



**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL**

Pembimbing:

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Fachry Arsyad M.Kesos

Oleh:

Neta Armita Manalu

NRP. 20.03.072

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

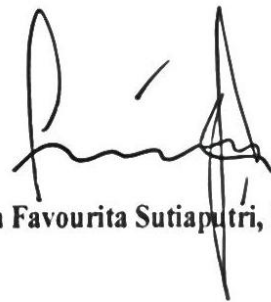
Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL
Nama Mahasiswa : Neta Armita Manalu
NRP : 20.03.072
Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Pembimbing 2



Fachry Arsyad M.Kesos

Pembimbing 1



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program
Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Bandung**



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Laboratorium dan penulisan laporan akhir Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan Praktikum Laboratorium disusun berdasarkan dari hasil kegiatan analisis yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Februari – 26 April 2023 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Yang mana praktikan melaksanakan kegiatan Praktikum Laboratorium ini di Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Praktikan dapat menyelesaikan laporannya ini dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Maka dari itu, praktikan ingin mengucapkan terima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Se selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku dosen pembimbing satu dan Fachry Arsyad M.Kesos selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan praktikum;
5. Pemandu dalam pembekalan profil lulusan yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai setiap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
6. Teman-teman kelompok 8 Praktikum Laboratorium yang telah berkerjasama dan saling mendukung selama kegiatan Praktikum Laboratorium berlangsung;
7. Orang tua dan keluarga atas dukungan dan doa untuk kesuksesan praktikum selama Praktikum Laboratorium.

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu praktikan mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap laporan Praktikum Laboratorium ini.

Bandung, 16 April 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	2
1. Tujuan Praktikum.....	2
2. Manfaat Praktikum.....	2
C. Waktu dan Lokasi Praktikum.....	3
D. Proses Praktikum.....	4
1. Analisis Jaminan Sosial.....	6
2. Analisis Bantuan Sosial.....	12
3. Analisis Praktik Pemberdayaan Sosial.....	14
4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	15
5. Analisis Penanggulangan Bencana.....	17
E. Sistematika Laporan.....	18
BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM.....	20
A. Profil Analisis Jaminan Sosial.....	20
1. Gambaran Umum Masalah.....	20
2. Tinjauan Konsep.....	20
3. Asesmen.....	24
4. Rencana Intervensi.....	27
B. Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial.....	34
1. Gambaran Umum Masalah.....	34
2. Tinjauan Konsep.....	34
3. Asesmen.....	38

4.	Rencana Intervensi	40
C.	Profil Analisis Pemberdayaan Sosial	46
1.	Gambaran Umum Masalah	46
2.	Tinjauan Konsep	47
3.	Asesmen	50
4.	Rencana Intervensi	53
D.	Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial	59
1.	Gambaran Umum Masalah	59
2.	Tinjauan Konsep	60
3.	Asesmen	62
4.	Rencana Intervensi	64
E.	Profil Analisis Penanggulangan Bencana	71
1.	Gambaran Umum Masalah	71
2.	Tinjauan Konsep	71
3.	Asesmen	73
4.	Rencana Intervensi	76
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem partisipan dalam kegiatan Peningkatan Akseibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir bagi warga RW 04.....	28
Tabel 2 Rencana Anggaran program Peningkatan Akseibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru di RW 04.....	30
Tabel 3 Analisis SWOT program Peningkatan Akseibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir di RW 04.....	31
Tabel 4 susunan acara kegiatan Peningkatan Akseibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir di RW 04.....	33
Tabel 5 Sitem Partisipan dala program Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ.....	41
Tabel 6 Rencana Anggaran Biaya Kegitan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ.....	42
Tabel 7 Analisis SWOT Kegitan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ.....	43
Tabel 8 susunan acara kegiatan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ.....	45
Tabel 9 Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan.....	54
Tabel 10 Rencana Anggaran Biaya Kegitan Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan.....	55
Tabel 11 Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan.....	56
Tabel 12 Susunan acara kegiatan Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan.....	58
Tabel 13 Sistem partisipan program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih.....	65
Tabel 14 Rancangan Anggaran Biaya kegiatan menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bebersih sungai.....	67
Tabel 15 Analisis SWOT program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih.....	68
Tabel 16 program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih.....	70
Tabel 17 Sisem Partisipan program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura.....	78
Tabel 18 Rancangan Anggaran program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura.....	79
Tabel 19 Analisis SWOT program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura.....	80

Tabel 20 Susunan acara kegiatan program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura	82
Tabel 21 Matriks 5 Profil Analisis	84
Tabel 22 photo Pelaksanaan Pembekalan	91
Tabel 23 Photo Kegiatan pelaksanaan lapangan	95
Tabel 24 Photo Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Matriks rencana kerja	5
Gambar 2 Pembekalan 1	12
Gambar 3 Pembekalan 2	13
Gambar 4 Pembekalan 3	15
Gambar 5 Pembekalan 4	16
Gambar 6 Pembekalan 5	18
Gambar 7 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial	25
Gambar 8 Analisis Pohon Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial	1
Gambar 9 Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial	1
Gambar 10 Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan Sosial	1
Gambar 11 Analisis Pohon Masalah Penanggulangan Bencana	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (classroom teaching), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (laboratory practicum) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, namun dikarenakan masih pandemi covid maka kegiatan praktikum lapangan dilakukan secara luring dengan meminta data mengenai permasalahan sosial yang ada di tempat tinggal setempat dan secara daring dengan analisis data sekunder terkait fenomena permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan

praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktikum Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki :

- a. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; dan menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri.
- b. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang telah dipelajari.
- c. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- d. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- e. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
 1. Pendekatan Awal
 2. Asesmen
 3. Perencanaan Intervensi

2. Manfaat Praktikum

Bagi Mahasiswa :

- a. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian,

serta kerja sama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; dan menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri.

- b. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- c. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- d. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- e. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- f. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
 1. Pendekatan awal
 2. Asesmen
 3. Perencanaan Intervensi
 4. Intervensi
 5. Evaluasi, rujukan, dan terminasi

Bagi Lembaga :

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- b. Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

C. Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum di Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan
 - a. Pembekalan : 25 Januari – 3 Februari 2023
 - b. Pelepasan Praktikan : 8 Februari 2023
2. Lapangan: 8 Februari – 15 April 2023
3. Pasca Lapangan : 16 April – 10 Mei 2023

- a. Penyusunan Laporan : 16 – 26 April 2023
- b. Pendaftaran Ujian : 27 – 29 April 2023
- c. Ujian Lisan Praktikum : 1 – 2 Mei 2023
- d. Perbaikan dan Penyerahan Laporan : 3 – 10 Mei 2023

D. Proses Praktikum

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum turun ke lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium pada setiap profilnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Penjelasan Pelaksanaan Praktikum Laboratorium oleh Ketua Prodi dan dilanjut Pemaparan Pedoman Praktikum Laboratorium oleh Kepala Laboratorium
- b. Pembekalan Umum

Pembekalan Umum dilaksanakan dengan pemberian materi 5 Analisis Program Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial oleh narasumber yang terdiri dari :

- 1) Peningkatan Kompetensi tentang Jaminan Sosial oleh Gayatri Wadrita Nirwesti S.Mn, MSE selaku Koordinator Jaminan Sosial Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI .
- 2) Peninkatan Kompetensi Pengelolaan Sumber Dana Bantuna Sosial oleh Tonton Heriyanto Selaku CSR Manager PT AAPC Indonesia.
- 3) Peningkatan Kompetensi dan Praktik Analisis Pemberdayaan Sosial oleh Samsul Maarif Selaku Project Manager Yayasan Usaha Mulia Kab. Cianjur.
- 4) Peningkatan Kompetensi tetang Praktik Penanggulangan Bencana oleh Ade Reno, AKS, MSW selaku Deputy 1 CEO, Islamic Rellief Indonesia.
- 5) Peningkatan Kompetensi mengenai

c. Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum:

- 1) Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui Google Classroom.
- 2) Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan.
- 3) Melaksanakan praktik dalam hal :
 - (a) Mengenal populasi kelompok sasaran (population target group) dan lingkungan sosialnya.
 - (b) Mengidentifikasi dan memahami program-program : Sistem

- Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana
- (c) Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
- (d) Mengidentifikasi kebijakan dan program/kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
- 4) Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Februari			Maret					April	
		Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 1	Minggu 2
Profil Analisis Jaminan Sosial											
1	Asesmen Awal	8-12 Feb									
2	Asesmen Lanjutan										
3	Penyusunan Rencana Intervensi		15-16 Feb								
4	Penyusunan Laporan		17-18								
Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial											
1	Asesmen Awal			22-26 Feb							
2	Asesmen Lanjutan										
3	Penyusunan Rencana Intervensi				1-2 Maret						
4	Penyusunan Laporan				3-4 Maret						
Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial											
1	Asesmen Awal					8-12 Maret					
2	Asesmen Lanjutan										
3	Penyusunan Rencana Intervensi						15-16 Maret				
4	Penyusunan Laporan						17-18 Maret				
Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial											
1	Asesmen Awal							22-26 Maret			
2	Asesmen Lanjutan										
3	Penyusunan Rencana Intervensi								29-30 Maret		
4	Penyusunan Laporan								31 Maret-1 April		
Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial											
1	Asesmen Awal									5-9 Maret	
2	Asesmen Lanjutan										
3	Penyusunan Rencana Intervensi										12-13 Maret
4	Penyusunan Laporan										14-15 Maret

Gambar 1 Matriks rencana kerja

- d. Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum. Yang mana serah terima praktikan dilaksanakan secara luring di Kantor Kecamatan Gedebage dilakukan oleh Dosen pembimbing praktikum kepada Camat Gedebage beserta jajarannya.
- 1) Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Jaminan Sosial

- a. Jaminan Sosial bagi Pekerja Sektor Informal di Indonesia oleh Gayatri Waditra Nirwesti S.Mn, MSE beliau adalah seorang Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial, Bappenas. Outline dari materi yang beliau sampaikan adalah:
 - 1) Kebijakan dan Struktur Jaminan Sosial
 - 2) Tantangan Program Jaminan Sosial di Indonesia: Pekerja Informal di Indonesia
 - 3) Potensi Kontribusi Lulusan Jaminan Sosial
 - 4) Kebijakan dan Struktur Jaminan Sosial
1. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)
 - a) Landasan Filosofis
 - 1) Hak Konstitusional: Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat (UUD 1945 Pasal 28 H ayat (3))
 - 2) Setiap Orang Berkembang Secara Utuh: Memungkinkan setiap orang mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. (UU Negara RI Tahun 1945 Pasal 28 H ayat (3))
 - 3) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Hidup Layak: Terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya (UU No. 40 Tahun 2004 Pasal (3))
 - 4) Wujud Tanggung Jawab Negara: Mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. (UUD 1945 Pasal 28 H ayat (2))
 - 5) Asas Kemanusiaan dan Martabat Manusia: Berdasarkan asas kemanusiaan dan berkaitan dengan penghargaan terhadap martabat manusia (UU No. 40 Tahun 2004 Pasal (2))

6) Sistem Jaminan Sosial Nasional: Suatu cara penyelenggaraan program jaminan sosial untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk.

b) Pengertian dan Tujuan

Asuransi Sosial: Mekanisme pengumpulan dana yang bersifat wajib yang berasal dari iuran guna memberikan perlindungan atas resiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dan/atau anggota keluarganya.

Tujuan SJSN

Memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan karena:

- 1) menderita sakit;
- 2) mengalami kecelakaan kerja;
- 3) memasuki usia lanjut/pensiun;
- 4) meninggal dunia; atau
- 5) kehilangan pekerjaan.

2. Program Jaminan Sosial dalam SJSN

Jaminan Sosial sendiri adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Yang mana ada 2 bentuk program jamsos ini, yaitu sebagai berikut:

1) Skema Penerima Bantuan Iuran (*Non-Contributory*)

- a) Diperuntukkan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak.
- b) Iuran dibayarkan oleh Pemerintah
- c) Bagi peserta yang sudah tidak menjadi fakir miskin dan sudah mampu wajib menjadi peserta jaminan Kesehatan dengan membayar iuran (*contributory*)

2) Skema Non-Penerima Bantuan Iuran (*Contributory*)

- a) Dibedakan menjadi: Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP).
- b) Iuran bagi PPU ditanggung bersama antara pekerja dan pemberi kerja dan dibayarkan secara teratur oleh pemberi kerja.
- c) Iuran bagi PBPU dan BP dibayarkan secara mandiri oleh pekerja.

Macam-macam Program Jamsos:

1) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar Peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran.

2) Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

a) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

Manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja

b) Jaminan Kematian (JKM)

Manfaat berupa biaya pemakaman, santunan sekaligus, santunan berkala, dan beasiswa pendidikan anak yang diberikan kepada ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja.

c) Jaminan Hari Tua (JHT)

Manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Besar manfaat yaitu seluruh akumulasi iuran yang telah disetorkan ditambah hasil pengembangannya

d) Jaminan Pensiun (JP)

Jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

e) Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP)

Jaminan sosial yang diberikan kepada Pekerja/Buruh yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja, berupa manfaat uang tunai, akses informasi pasar kerja, dan pelatihan kerja.

3. Kelembagaan Umum

1) Regulator: Penyusunan kebijakan dan program

- a) Kemenkes
- b) Kemensos
- c) Bappenas

- d) Kemenkeu
 - e) Kemenko PMK
 - f) Kemenaker
- 2) Operator: Badan Penyelenggara BPJS Kesehatan
- a) Mendaftarkan peserta
 - b) Melakukan pembayaran klaim (kapitasi/INACBGs)
 - c) Melakukan kredensialing
- BPJS Ketenagakerjaan
- a) Membayar klaim kepada faskes (JKK)
 - b) Membayarkan klaim kepada peserta (JKK, JKM, JHT, JP)
- 3) Fasilitas Kesehatan: Memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta
- 4) Pengawas: DJSN
Memberikan rekomendasi kebijakan, merumuskan DJS, melakukan pengawasan eksternal, menetapkan indikator kinerja. Koordinasi Pusat-Daerah, Sinkronisasi Perencanaan Pusat-Daerah
- 5) Pemerintah Daerah
- a) Membayar iuran PBI APBD kepada BPJS Kesehatan
 - b) Melakukan Akreditasi terhadap Fasilitas Kesehatan (Puskesmas, RS, Klinik)
- 6) Peserta: Membayar iuran kepesertaan
4. Kebijakan dan penguatan pelaksana SJSN
- 1) Pengesahan Rperpres Peta Jalan Jaminan Sosial 2021-2024, strategi dalam Rperpres tersebut mencakup:
 - a) Penguatan Peraturan Perundang-Undangan terkait Jaminan Sosial
 - b) Pengembangan Program Jaminan Sosial
 - c) Penguatan Kelembagaan Penyelenggara SJSN
 - d) Penguatan Sistem Monitoring, Evaluasi dan Pengawasan Penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional
 - 2) Perubahan Perpres 82/2018 tentang Penyelenggaraan Program JKN, sesuai kondisi terbaru terkait Kelas Rawat Inap Standar (KRIS), Kebutuhan Dasar Kesehatan (KDK), tarif, dan iuran
 - 3) Penyusunan RPP Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Sosial yang mengintegrasikan penyelenggaraan PBI JKN dan PBI Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
 - 4) Penyusunan Rperpres Reformasi Sistem Perlindungan Sosial yang

- salah satunya mengintegrasikan penyelenggaraan Perlindungan Sosial, Jaminan Sosial, dan Pemberdayaan Sosial.
- 5) Inpres 2 tahun 2021 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan Inpres 1 tahun 2022 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional menginstruksikan kepada Kementerian/Lembaga dan kepala daerah untuk mengambil langkah-langkah yang mendukung penyelenggaraan JKN dan Jamsos Naker, contohnya melalui kebijakan afirmasi perlindungan tenaga pendidik, penerima kredit usaha, profesi, dan segala upaya dukungan sampai tingkat pemerintah daerah untuk memastikan seluruh pekerja terlindungi.
 - 6) Perlindungan untuk masyarakat miskin ekstrem diamanatkan dalam Instruksi Presiden No 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem melibatkan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Ketenagakerjaan.
5. Strategi dan Target Jamsos dalam RKP 2023 (Perpres 134 tahun 2022)
- Perluasan cakupan kepesertaan jaminan sosial akan difokuskan kepada sektor informal dalam jaminan sosial ketenagakerjaan melalui mekanisme kolaboratif dan pemberian subsidi iuran (PBI) bagi pekerja miskin dan tidak mampu.
- a) Mekanisme kolaboratif merujuk kepada peran serta lintas sektor dan lapisan masyarakat, untuk itu dibutuhkan juga partisipasi masyarakat secara umum
 - b) Pemberian PBI jamsos naker didorong untuk melayani kekosongan perlindungan bagi pekerja informal miskin
6. Persentase Kepesertaan Jamsos menurut program dan segmentasi (2019-2022)
- a) Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada tahun 2022 mencapai:
 - 1) Sektor formal: 57%
 - 2) Sektor informal: 14,00%,
 - b) Sedangkan kepesertaan jaminan hari tua tidak mencapai 40% kepesertaan formal (T-3, 2022)
 - c) Indikasi bahwa perlindungan sektor informal secara umum masih jauh dari optimal, dan terbatas dalam hal perlindungan hari tua.
 - d) Kategori Pekerja sektor informal :
 - 1) berusaha sendiri
 - 2) pekerja dibantu buruh tidak tetap
 - 3) pekerja keluarga / tidak dibayar

7. Pekerja Informal sektor Pertanian

a) Data dan Fakta

- 1) Pekerja di Sektor Pertanian cukup besar (mencapai hampir 30%) terhadap total pekerja diseluruh sektor
- 2) Sektor Pertanian didominasi oleh pekerja informal yaitu sebesar 88,90% (2022)
- 3) Pekerja sektor pertanian didominasi pekerja informal dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap yaitu sebesar 28,39% (2022)

b) Tantangan kepesertaan bagi sektor pertanian

- 1) Kemampuan membayar dan pendapatan yang bersifat musiman (harian/satuan hasil)
- 2) Pemahaman akan kebutuhan perlindungan masih rendah
- 3) Kompleksitas dan biaya administrasi utk mengakses program
- 4) Intensitas penggunaan teknologi digital relatif rendah

8. Keagenan sebagai cara mendorong implementasi jaminan sosial

a) Agen JKN

- 1) Orang/individu sebagai mitra BPJS Kesehatan yang menjalankan fungsi BPJS dalam wilayah tertentu
- 2) Kepatuhan peserta bukan perima upah dan bukan pekerja dalam program JKN

b) Agen Perisai

- 1) Orang/perorangan/individu yang bertugas melakukan sosialisasi, akuisisi, dan pengelolaan kepesertaan program jaminan sosial ketenagakerjaan
- 2) Perluasan kepesertaan pekerja bukan penerima upah dan penerima upah pada usaha kecil dan mikro dalam program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

Agen Penggerak Profesional Jaminan Sosial (PerDJSN 2/2020)- Sedang dalam penyusunan SKKNI

- 1) Integrasi keanggotaan Kader JKN dan Agen Perisai dan memiliki sertifikat kompetensi (SKKNI) dengan ketentuan khusus
- 2) Tugas > memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai hak dan kewajiban peserta dalam jaminan sosial
- 3) Pengumpulan iuran, perluasan kepesertaan melalui sosialisasi dan edukasi public program jaminan sosial yang menyeluruh dan mendaftarkan peserta baru,dan pemadanan data yang berhubungan dengan peserta

9. Potensi Kontribusi Lulusan Jaminan Sosial

- a) Institusi/ Lembaga
 - 1) Regulator ditingkat Pusat (misalnya Kemensos, Kemenko PMK, Kemendes, dll)
 - 2) Pemerintah Daerah/ Dinas (Dinsos, Bappeda, Disnaker, Dinkes, dll)
 - 3) Badan Penyelenggara (BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan)
 - 4) Provider (Perusahaan, Rumah Sakit)
 - 5) Lembaga Riset/ Pendidikan
 - 6) Program Pembangunan (Pilot program, mitra pembangunan, program pemda)
- b) Fungsi dan Profesi
 - 1) Analisis, penyusunan regulasi, desain kebijakan
 - 2) Perbaikan teknis program
 - 3) Strategi perluasan dan pelaksanaan program Pelaksanaan program
 - 4) Pemberdayaan dan pendampingan sosial
 - 5) Konsultasi jaminan sosial
 - 6) Advokasi dan sosialisasi program
 - 7) Pengawasan dan Kepatuhan



Gambar 2 Pembekalan 1

2. Analisis Bantuan Sosial

Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
 - (1) Menguasai konsep bantuan sosial dan jenisnya
 - (2) Menguasai konsep sumber dana bantuan social

- (3) Menguasai konsep penggalangan dana dan prinsip-prinsip penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (4) Menguasai konsep perencanaan dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (5) Menguasai konsep pelaksanaan dan kebijakan penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (6) Menguasai konsep monitoring dan evaluasi dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
- 2) Keterampilan
- (1) Mampu menganalisis dan menyusun program perencanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
 - (2) Mampu dalam menganalisis dan menyusun program pelaksanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial.
 - (3) Mampu menganalisis dan menyusun program monitoring dan evaluasi dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
 - (4) Mampu menganalisis dan menyusun sistem pelaporan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
 - (5) Mampu menganalisis dan menyusun sistem informasi dan komunikasi dalam penggalangan dana pengelolaan dana bantuan.
- a. Praktik Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, meliputi :
- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial
 - 2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik analisis sumber dana bantuan sosial



Gambar 3 Pembekalan 2

3. Analisis Pemberdayaan Sosial

Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maarif dari Yayasan Usaha Mulia, Cipanas

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Pemberdayaan Sosial, yang meliputi:

- 1) Berbagai isu dalam implementasi pemberdayaan sosial,
- 2) Model pemberdayaan sosial, yang digunakan
- 3) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam Pemberdayaan Sosial,
- 4) Merancang program Pemberdayaan Sosial,
- 5) Melakukan analisis kelayakan rancangan program Pemberdayaan Sosial
- 6) Stakeholder terkait program Pemberdayaan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Pemberdayaan Sosial, sebagai berikut:

a. Pengetahuan

- (1) Menguasai Konsep kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial
- (2) Menguasai Konsep dan teknologi pemberdayaan sosial
- (3) Menguasai Konsep sumber daya penyelenggaraan sosial dalam pemberdayaan sosial
- (4) Menguasai Konsep supervisi dalam program pemberdayaan sosial
- (5) Menguasai Konsep pendampingan sosial dan penguatan kelembagaan sosial dalam pemberdayaan sosial
- (6) Menguasai Konsep keserasian sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial

b. Keterampilan

- (1) Mampu mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
- (2) Mampu menganalisis dan menyusun program penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi dalam pemberdayaan sosial
- (3) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian keterampilan dalam pemberdayaan sosial
- (4) Mampu menganalisis dan menyusun program penguatan kelembagaan dalam masyarakat dalam pemberdayaan sosial

- (5) Mampu melaksanakan program pendampingan sosial untuk pemberdayaan sosial
 - (6) Mampu menganalisis dan menyusun program kemitraan dan penggalangan dana untuk pemberdayaan sosial
 - (7) Mampu melaksanakan pemberian akses terhadap stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
 - (8) Mampu melaksanakan peningkatan akses pemasaran hasil usaha
 - (9) Mampu melaksanakan supervisi dan advokasi sosial dalam pemberdayaan sosial
 - (10) Mampu menganalisis dan menyusun program keserasian sosial dan bimbingan lanjut dalam pemberdayaan sosial
- c. Praktik Analisis Pemberdayaan Sosial, meliputi :
- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial
 - 2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik analisis pemberdayaan sosial



Gambar 4 Pembekalan 3

4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial

- a. Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial oleh Bapak Ade Reno Sudiarno, A.KS, MSW

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Penataan Lingkungan Sosial, yang meliputi:

- 1) Berbagai isu dalam mengelola penataan lingkungan sosial
- 2) Model penataan lingkungan sosial yang digunakan
- 3) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penataan lingkungan sosial
- 4) Merancang program penataan lingkungan sosial
- 5) Melakukan analisis kelayakan rancangan program penataan lingkungan sosial

- 6) Stakeholder terkait program Penataan Lingkungan Sosial
- b. Peningkatan Kompetensi Analisis penataan lingkungan sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial, sebagai berikut:
- a. Pengetahuan
 - (1) Menguasai Konsep ekologi manusia dalam lingkungan sosial
 - (2) Menguasai Konsep krisis lingkungan, konflik sosial, dan urbanisasi
 - (3) Menguasai Konsep degradasi lingkungan dan bencana alam
 - (4) Menguasai Konsep adaptasi ekologi manusia
 - (5) Menguasai Konsep interaksi sosial-ekologi dalam suatu sistem sosial komunitas dan ekosistem
 - (6) Menguasai Konsep kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
 - (7) Menguasai Konsep
 - b. Keterampilan
 - (1) Mampu menganalisis hubungan permasalahan lingkungan dengan munculnya masalah sosial
 - (2) Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
 - (3) Mampu menganalisis dan menyusun program penataan lingkungan sosial dalam peningkatan
 - c. Praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial, meliputi :
 - 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penataan lingkungan sosial
 - 2) Assesmen dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial



Gambar 5 Pembekalan 4

5. Analisis Penanggulangan Bencana

- a. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh praktisi dari BNPB yaitu bapak Mohd Robi Amri.

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penanggulangan bencana, yang meliputi:

- 1) Berbagai isu dalam penanggulangan bencana
 - 2) Model penanggulangan bencana yang digunakan
 - 3) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penanggulangan bencana
 - 4) Merancang program penanggulangan bencana
 - 5) Melakukan analisis kelayakan rancangan program penanggulangan bencana
 - 6) Stakeholder terkait program penanggulangan bencana
- b. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh dosen yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi Profil Analisis Penanggulangan Bencana, sebagai berikut:
- 1) Pengetahuan
 - c. Menguasai Konsep bencana alam dan non alam serta jenis-jenisnya
 - d. Menguasai Konsep masalah bencana dan sistem penanggulangan bencana
 - e. Menguasai Konsep mitigasi bencana, dan pengurangan risiko bencana.
 - f. Menguasai Konsep perlindungan korban bencana pada saat status darurat bencana
 - g. Menguasai Konsep standar minimum pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana
 - 2) Keterampilan
 - (1) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk pengurangan risiko bencana
 - (2) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan korban pada saat status darurat bencana
 - (3) Mampu menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana dan pengungsi
 - (4) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberdayaan korban bencana pasca bencana
 - (5) Mampu menganalisis dan menyusun
 - c. Praktik Analisis Penanggulangan Bencana, meliputi :
 - 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/masalah-masalah dalam penanggulangan bencana

- 2) Melakukan Assesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik penanggulangan bencana
1. Tahap Pasca Lapangan
 - a. Finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum
 - b. Ujian Lisan Praktikum
 - c. Perbaikan dan penyerahan laporan



Gambar 6 Pembekalan 5

E. Sistematika Laporan

Output dari kegiatan praktikum ini adalah berupa laporan akhir praktikum. Laporan praktikum dibuat dan diperiksa pada setiap tahap perkembangan praktikum yang mengacu pada kolom hasil-hasil yang diharapkan pada bagian tugas praktikan.

Berikut ini adalah sistematika laporan akhir individu Praktikum Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2022 dimana sistematika laporan ini akan digunakan oleh praktikan dalam menyusun hasil laporan praktikum.

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, dan sistematika laporan.

BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM, yang berisi tentang Profil Analis Jaminan Sosial, Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Profil Analis Pemberdayaan Sosial, Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Profil Analis Penanggulangan Bencana. Masing-masing profil membahas mengenai gambaran umum masalah, tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih, hasil asesmen, dan rencana intervensi.

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat kesimpulan hasil praktikum dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

BAB II

PRAKTIKUM LABORATORIUM

A. Profil Analisis Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Suatu negara punya peran penting dalam menjamin masyarakatnya salah satunya yaitu menjamin kesehatan setiap warga, karena seperti yang kita tahu bahwa kesehatan adalah unsur yang mendasar bagi kehidupan seseorang. Kesehatan sebagai hak asasi yang telah menjadi kebutuhan mendasar dan tentunya menjadi kewajiban negara untuk memenuhinya. Maka melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang menjelaskan bahwa BPJS Kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian. Bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya jaminan sosial yang akses kepesertaannya dapat menjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia.

BPJS Kesehatan adalah program pemerintah yang merupakan perbaikan dari program jaminan sosial yang terdahulu. Sesuai dalam kesatuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan badan Hukum yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu program yang dibuat pemerintah Indonesia yaitu BPJS PBI. BPJS PBI ini adalah bagian dari program BPJS yang diperuntukan khusus bagi mereka yang membutuhkan agar seluruh masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapat penanganan medis yang baik dan juga pengobatan yang layak. Program PBI BPJS diperuntukan fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN.

Tidak hanya orang dewasa saja yang mendapat jaminan sosial tetapi anak bayi yang baru lahir juga wajib mendapatkan jaminan sosial salah satunya terjamin kesehatannya. Sayangnya masih banyak anak bayi baru lahir yang tidak didaftarkan oleh orang tuanya dalam kepesertaan BPJS baik karena faktor ekonomi maupun faktor ketidak pahaman orang tua mengenai pentingnya jainan kesehatan untuk bayinya.

2. Tinjauan Konsep

a. Jaminan Sosial

ILO (International Labour Organization) yang merupakan salah satu dari Badan PBB, memberikan pengertian Jaminan Sosial (Social

Security) secara luas yaitu pada prinsipnya adalah sistem perlindungan yang diberikan oleh masyarakat untuk warganya, melalui berbagai usaha dalam menghadapi resiko-resiko ekonomi atau sosial yang dapat mengakibatkan terhentinya atau sangat berkurangnya penghasilan.

Kertonegoro (2008) juga berpendapat bahwa Jaminan sosial merupakan konsepsi kesejahteraan yang melindungi resiko sosial maupun ekonomi masyarakat dan membantu perekonomian nasional dalam rangka mengoreksi ketidakadilan distribusi penghasilan dengan memberikan bantuan kepada golongan ekonomi rendah (Sentanoe, 2003:10). Bisa kita lihat dengan jelas bahwa jaminan menjamin santunan sehingga tenaga kerja terlindungi terhadap ketidakmampuan bekerja dalam penghasilan dan menjamin kebutuhan dasar bagi keluarganya sehingga memiliki sifat menjaga nilai-nilai manusia terhadap ketidakpastian dan keputusan.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa jaminan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan ekonomi yang berbentuk santunan berupa uang dan perlindungan sosial dalam bentuk pelayanan, perawatan maupun pengobatan pada saat seorang karyawan tertimpa resiko resiko tertentu dalam bekerja.

b. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah program Pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program ini yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

a) Prinsip asuransi sosial meliputi :

- 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah;
- 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
- 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;
- 4) bersifat nirlaba.

b) Prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya.

c. BPJS

BPJS adalah singkatan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yakni lembaga khusus yang bertugas untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan bagi masyarakat, PNS, serta pegawai swasta. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS), BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Yangmana BPJS ini dibagi menjadi dua yaitu ada BPJS Kesehatan dan juga BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan memberikan perlindungan sosial sesuai dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), meliputi pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan dan rawat inap. Sedangkan BPJS Ketenagakerjaan merupakan pengganti PT Jamsostek (Persero). Tugas dari program BPJS Ketenagakerjaan, memberikan perlindungan jaminan sosial bagi tenaga kerja Indonesia, baik pekerja formal maupun informal.

BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menyelenggarakan program jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Program-program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh BPJS meliputi jaminan kesehatan, jaminan pension, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian.

Untuk memperoleh manfaat dari program jaminan kesehatan BPJS, seseorang harus mendaftar dan membayar premi setiap bulannya. Premi BPJS Kesehatan ditentukan berdasarkan penghasilan dan status peserta. Peserta yang telah terdaftar di BPJS Kesehatan dapat memperoleh manfaat layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rawat inap, dan lain sebagainya.

Namun, terdapat juga beberapa kritik terhadap program BPJS, seperti waktu tunggu yang lama untuk pelayanan kesehatan dan keterbatasan dokter spesialis. Meskipun begitu, program BPJS tetap menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

d. BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan sesuai dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jaminan kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yaitu jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin agar seluruh rakyat

Indonesia memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Kehadiran BPJS Kesehatan memiliki peran sentral dalam mewujudkan sistem jaminan sosial nasional bidang kesehatan. Hal ini mengingatkan BPJS Kesehatan, secara mendasar melakukan pembenahan terhadap sistem pembiayaan kesehatan yang saat ini masih didominasi oleh *out of pocket payment*, mengarah kepada sistem pembiayaan yang lebih tertata berbasiskan asuransi kesehatan sosial.

BPJS Kesehatan adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Program BPJS Kesehatan memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan mulai dari pemeriksaan kesehatan, pengobatan, hingga tindakan operasi jika dibutuhkan. Untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan, seseorang harus melakukan pendaftaran dan membayar iuran bulanan. Besar iuran BPJS Kesehatan tergantung pada golongan peserta yang dipilih, mulai dari yang terendah yaitu golongan mandiri hingga golongan VIP.

Dalam program BPJS Kesehatan, peserta dapat mengakses layanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan seperti puskesmas, klinik swasta, rumah sakit swasta, dan rumah sakit negeri. Namun demikian, program BPJS Kesehatan juga menghadapi berbagai tantangan seperti terjadinya defisit anggaran dan adanya keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan kesehatan yang disediakan oleh BPJS Kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

e. BPJS PBI

Program BPJS Kesehatan untuk Peserta Bukan Penerima Upah, yaitu program layanan kesehatan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan kepada masyarakat yang bukan memiliki penghasilan tetap atau pekerja informal dan tidak tercakup dalam program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Program BPJS PBI ini ditujukan untuk memberikan perlindungan dan akses kesehatan kepada masyarakat yang miskin dan kurang mampu secara ekonomi.

f. Bayi Baru Lahir

Seorang manusia yang baru lahir atau belum mencapai usia 1 tahun. Bayi baru lahir membutuhkan perawatan dan perhatian khusus karena masih mudah terkena penyakit dan membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, bayi baru lahir

juga perlu diberikan waktu untuk tidur dan beristirahat yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

g. Pengertian Aksesibilitas

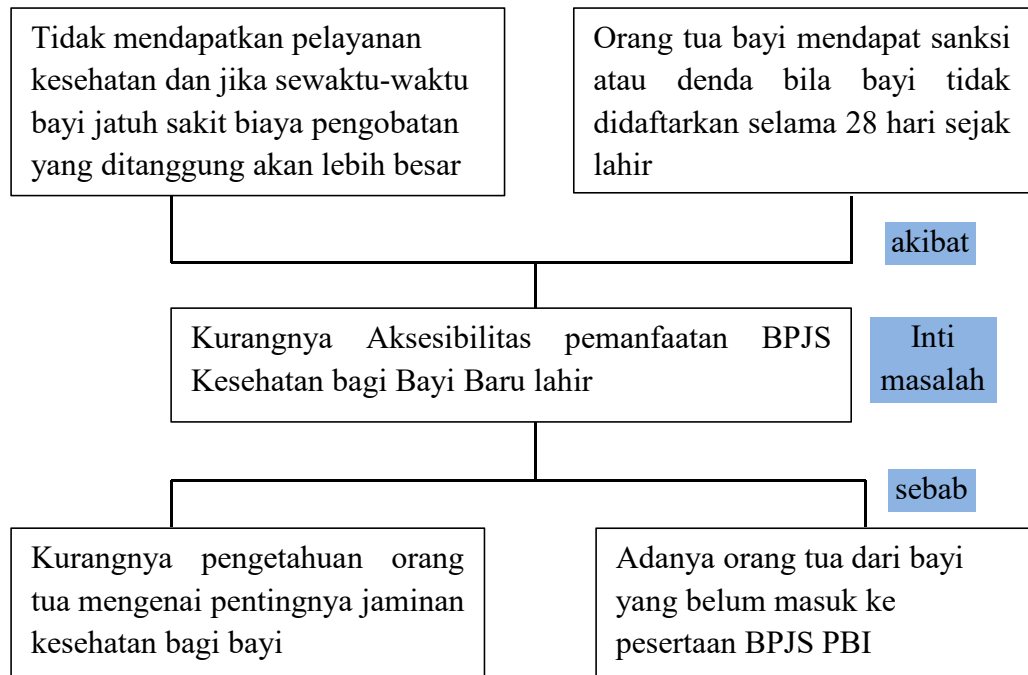
Kemampuan seseorang untuk mengakses atau memperoleh informasi, layanan, atau barang dengan mudah dan tanpa dihalangi oleh segala jenis hambatan fisik, sosial, atau kognitif. Aksesibilitas berkaitan erat dengan hak asasi manusia karena setiap individu berhak untuk mengakses informasi, layanan, dan barang yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Beberapa contoh aksesibilitas adalah aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, aksesibilitas transportasi, dan aksesibilitas informasi.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage merupakan salah satu bagian wilayah Gedebage Kota Bandung. Kelurahan Rancabolang terbentuk dari hasil pemekaran kecamatan Rancasari pada tahun 2007. Saat ini Kelurahan Rancabolang berjumlah 12 RW dan 67 RT. Permasalahan sosial merupakan suatu kondisi yang pastinya tidak diinginkan tetapi terjadi di dalam masyarakat karena dapat mengganggu ketentraman masyarakat sehingga diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi maupun memperbaiki masalah tersebut. Salah satu RW yang sedang mengalami permasalahan sosial di Kelurahan Rancabolang yaitu RW 04. RW ini memiliki 97 kepala keluarga. RW 04 ini masuk kedalam wilayah non kompleks yang belum semua warganya memperoleh jaminan sosial. Salah satu isu masalah yang ada di RW ini yaitu masih ada bayi-bayi baru lahir yang belum didaftarkan kedalam BPJS Kesehatan. Hal ini melanggar Perpres No. 82 Tahun 2018 tentang jaminan sosial. Yang mana mewajibkan bayi baru lahir didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan dan memberi iuran paling lambat 28 hari sejak bayi dilahirkan. Menurut data ketua RW 04 dari 25 bayi baru lahir di RW 04 ada 17 anak yang masih belum terdaftar di BPJS Kesehatan

b. Analisis Sebab Akibat



Gambar 7 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, praktikan kemudian dapat menentukan fokus atau prioritas masalah yaitu factor ekonomi dari orang tua bayi baru lahir.

c. Identifikasi Sebab Akibat

Berdasarkan analisis pohon diatas permasalahan terdapat tiga penyebab masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua dari si bayi mengenai pentingnya jaminan kesehatan bagi bayi baru lahir yang mana menganggap bahwa bayi tersebut belum terlalu membutuhkan BPJS kesehatan
2. Bayi baru lahir yang belum didaftarkan ke dalam BPJS juga dikarenakan faktor orang tua si bayi yang tidak masuk kedalam kepesertaan BPJS PBI karena mereka sudah ada BPJS Ketenagakerjaan, yang mana banyak dari mereka setelah putus kontrak kerja maka otomatis mereka tidak memiliki Jaminan Kesehatan baik untuk dirinya sendiri juga bayinya.

Adapun akibat yang ditimbulkan karena adanya masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Karena orang tua tidak memiliki uang untuk langsung mendaftarkan bayi ke dalam BPJS Kesehatan selama jangka waktu

28 hari sejak lahir maka bayi tersebut nantinya tidak akan mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan dari pihak rumah sakit sehingga mereka harus membayar penuh jika sewaktu-waktu si bayi jatuh sakit. Hal ini akan jauh lebih memberatkan si orang tua bayi tersebut.

2. Selain itu juga akibat masalah tersebut si bayi yang seharusnya memiliki hak untuk mendapatkan jaminan kesehatan menjadi tidak terjamin kesehatannya. Seperti yang kita tahu bahwa bayi baru lahir masih rentan terhadap penyakit yang mana jika tidak didaftarkan BPJS Kesehatan maka si bayi tidak mendapatkan pelayanan kesehatan dan juga pengobatan akan jauh lebih mahal.

d. Fokus Masalah

Kurangnya Aksesibilitas pemanfaatan BPJS kesehatan bagi bayi baru lahir. Yang mana di wilayah RW 04 masih minimnya pemahaman orang tua mengenai pemanfaatan BPJS kesehatan bagi bayi baru lahir.

e. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan bayi baru lahir tentunya imunisasi, pelayanan kesehatan dan terpenuhinya gizi yang baik

f. Identifikasi Potensi dan Sumber

Sistem sumber pekerjaan sosial merupakan yang memiliki nilai yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan serta membantu dalam pemecahan masalah. Adapun sistem sumber yang ada di RW 08 yang sesuai dengan isu terkait yaitu:

1) Puskesmas

Puskesmas terdekat menjadi sistem sumber yang penting dalam membantu permasalahan tersebut karena selain dekat tempatnya untuk ibu dan bayi baru lahir juga dapat menjadi tempat untuk menyosialisasikan lebih lanjut mengenai kebutuhan ibu dan anak bayi baru lahir.

2) Bidan

Bidan sendiri menjadi sistem sumber yang penting dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut kepada masyarakat karena pasi banyak masyarakat yang akan lebih percaya pada bidan setempat karena bidan ahli dalam kesehatan

3) Posyandu

Posyandu juga menjadi sistem sumber penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut karena di posyandu pekerja sosial akan tahu data-data dari bayi-bayi baik yang terdaftar di BPJS maupun yang belum

4) Pengurus RT/RW

Pengurus RT/RW sebagai pemegang wilayah dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperoleh informasi terkait keluarga mana saja yang memiliki bayi baru lahir dan berapa jumlah bayi-bayi yang belum terdaftar dalam BPJS Kesehatan

4. Rencana Intervensi

a. Nama Program

Peningkatan Aksesibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir bagi warga RW 04

b. Tujuan umum dan khusus

Tujuan Umum:

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi para orang tua bayi baru lahir mengenai pentingnya BPJS Kesehatan untuk menjamin kesehatan bayinya.

Tujuan Khusus:

Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini, antara lain:

1. Tidak ada lagi Bayi baru lahir yang ada di RW 04 yang tidak terdaftar Kesehatan
2. Meningkatkan partisipasi orang tua dari bayi baru lahir dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan
3. Tidak ada lagi orang tua dari bayi baru lahir yang menganggap bahwa bayinya belum perlu BPJS Kesehatan

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan bayi baru lahir yang tidak terdaftar dalam BPJS Kesehatan yaitu memberikan bantuan seperti berikut:

1) Sosialisasi

Yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi kepada para orang tua bayi baru lahir khususnya di wilayah RW 04 untuk memberikan mereka edukasi bahwa bayi baru lahir wajib didaftarkan ke dalam BPJS Kesehatan serta mendorong orang tua agar mendaftarkan anaknya ke BPJS Kesehatan.

2) Pendampingan Pendaftaran BPJS untuk bayi baru lahir

Yakni mendampingi orang tua untuk melakukan pendaftaran BPJS Kesehatan bagi bayinya.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial, Perangkat RW 04, Kelurahan Rancabolang serta Kader JKN/KIS/Pengurus BPJS
3.	Sistem Klien	Orang tua yang memiliki bayi baru lahir dan para bayi baru lahir yang belum memiliki BPJS Kesehatan.
4.	Sistem Pendukung	Rekan sejawat, perangkat RW 04, Kelurahan Rancabolang, para RT dan kader JKN/KIS
5.	Sistem Pengontrol	Ketua RW 10 dan Kelurahan
6.	Sistem Sasaran	Para orang tua yang memiliki bayi baru lahir dan bayi baru lahir yang belum memiliki atau tidak terdaftar di BPJS Kesehatan
7.	Sistem Aksi	Pekerja Sosial, RW, RT dan kader JKN/KIS

Tabel 1. Sistem partisipan dalam kegiatan Peningkatan Aksebilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir bagi warga RW 04

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan selama melaksanakan proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat yakni Pengembangan Masyarakat (Community Development/CO) Pengembangan Organisasi (Community Organisasi/CD). Pengembangan Masyarakat (Community Development/CO) Pengembangan Organisasi (Community Organisasi/CD) adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu. Adapun teknik yang digunakan praktikan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Teknik Memberi Informasi dan Nasehat

Yaitu teknik memberikan informasi mengenai pentingnya BPJS Kesehatan untuk bayi baru lahir yang mana dalam teknik ini keterampilan yang diperlukan adalah:

- a) Pemilihan kata yang tepat
- b) Keterampilan berbahasa.
- c) Keterampilan observasi.
- d) Keterampilan mendengar.

- e) Keterampilan untuk bersikap secara tepat
 - f) Penyampaian informasi atau pesan secara ringkas (tidak bertele-tele), tepat sasaran tetapi mudah dimengerti
2. Focus Group Discussion (FGD)
- FGD yaitu teknik wawancara semi terstruktur dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh seorang moderator ahli. Diskusi jenis ini termasuk dalam penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya atau dengan produk yang akan dikembangkan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci. Tujuan dari Diskusi Kelompok Terarah itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik.
3. Teknik Kolaborasi (Kerjasama)
- Teknik ini digunakan karena melihat RW 08 yang merupakan sistem sasaran dalam program ini sama-sama berusaha dan bekerjasama dengan inisiatif dari agen perubahan yaitu praktikan sendiri untuk mengadakan peningkatan . Sehingga teknik ini cocok digunakan dalam program yang dirancang oleh praktikan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan

Program Sosialisasi ini dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000	200.000
	Sound System	2	Unit	150.000	300.000
	Banner kegiatan Penyuluhan Sosial	1	Lembar	75.000	75.000
	Doorprize	5	Unit	30.000	150.000
	Infokus	1	Unit	150.000	150.000
	Layar Proyek	1	Unit	50.000	50.000
	Jumlah I				925.000
2.	Honorarium				
	Kader JKN/KIS	1	Orang/jam	1.000.000	1.000.000
	Bidan	1	Orang/jam	1.000.000	1.000.000
	Jumlah				2.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	17	Box	10.000	170.000
	Snack Panitia	8	Box	10.000	80.000
	Snack Narasumber	2	Box	15.000	30.000
	Jumlah III				280.000
	Jumlah Keseluruhan				3.205.000

Tabel 2 Rencana Anggaran program Peningkatan Aksebilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru di RW 04

g. Analisis Kelayakan Program

Program sosialisasi ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT dibawah ini.

Faktor Internal	Strength	Weakness
	1) Narasumber yang tepat dalam kegiatan sosialisasi ini 2) Kegiatan ini didukung oleh pihak Kelurahan 3) Para orang tua terbuka dengan informasi baru	1) Kemungkinan adanya peserta kegiatan sosialisasi yang tidak memahami materi yang telah disampaikan
Faktor Eksternal		
Opportunities	Strategi SO	Srategi WO
1) Dapat menambah pengetahuan para orang tua yang memiliki bayi baru lahir mengenai Jaminan Kesehatan 2) Pihak-pihak terkait dalam hal ini dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya.	1) Melakukan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> terkait 2) Meningkatkan pengetahuan para orang tua dari bayi baru lahir 3) Meningkatkan pengawasan terhadap kader JKN/KIS	1) Penyapaian materi sosialisai dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh para orang tua dan diselingi dengan penggunaan bahasa sunda agar lebih akrab
Threats	Strategi ST	Strategi WT
1) Sulit untuk menemukan waktu yang tepat karena para orang tua merupakan pekerja sektor informal yang setiap hari kerja	1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dengan melihat kesibukan dari orang tua dan memilih hari kegiatan sejak jauh hari	1) Membuat kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan seefektik dan efisien mungkin

Tabel 3 Analisis SWOT program Peningkatan Aksebilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir di RW 04

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Langkah – langkah kegiatan yang dilakukan dalam program advokasi ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Adalah kegiatan guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk Tim Kerja
 - b) Mengumpulkan SDM untuk dilibatkan sebagai pelaksana program
2. Menyusun rencana Kegiatan
- Panitia yang sudah terbentuk akan dikumpulkan untuk berdiskusi menyusun langkah kedepan kegiatan. Adapun perencanaan berisi menentukan tujuan sosialisasi, mengidentifikasi sasaran program serta kolaborasi dengan stakeholder terkait.
3. Tahap Pelaksanaan
- Merupakan pelaksanaan dari hasil rencana kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu
1. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi
- Yaitu pelaksanaan edukasi melalui kegiatan audiensi kepada para orang tua bayi baru lahir, praktikan membuat bahan materi presentasi yang menarik dan tepat untuk disampaikan saat kegiatan berlangsung. Adapun susunan acara kegiatannya adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	10.00-10.15	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh
2.	10.15-11.45	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materinya: Pentingnya BPJS Kesehatan untuk bayi baru lahir Pemateri: Bidan Rancabolang
3.	11.45-12.45	Isoma	Sie. Konsumsi	-
4.	12.45-13.00	Ice Breaking	Sie. Acara	Menyediakan permainan agar kegiatan tidak membosankan
5.	13.00-14.30	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materinya: Langkah- langkah mendaftarkan bayi baru lahir dalam BPJS Kesehatan Pemateri: Kader JKN/KIS Kel. Rancabolang
6.	14.30-15.30	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator: Pekerja Sosial
7.	15.30-15.45	Penutup	Sie. Acara	-

Tabel 4 susunan acara kegiatan Peningkatan Aksebilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir di RW 04

4. Tahap Pengakhiran

1. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi ini akan dilakukan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

i. Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan indikator keberhasilan dari program ini, yaitu:

- 1) Sasaran mampu memahami tentang pentingnya Jaminan Kesehatan
- 2) Sasaran memahami tentang kewajiban hak jaminan kesehatan bayi baru lahir
- 3) Peningkatan rasa tanggung jawab para orang tua dalam mendaftarkan bayinya ke dalam BPJS
- 4) Peningkatan pengawasan oleh Kader JKN/KIS dan koordinator yaitu Kelurahan Rancabolang terhadap bayi-bayi baru lahir yang belum terdaftar di BPJS Kesehatan

B. Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam kehidupannya pasti membutuhkan satu sama lain. Saling membantu antar satu sama lain sudah melekat pada diri manusia khususnya penduduk Indonesia. Bantuan sosial dapat diberikan dalam bentuk uang maupun barang. Program bantuan sosial sendiri sudah banyak di Indonesia tentunya program-program tersebut bukan hanya dari pemerintah saja tapi juga banyak lembaga-lembaga yang didirikan oleh masyarakat yang juga melaksanakan program bantuan sosial dalam kegiatannya.

Berbicara mengenai bantuan sosial pasti ada sumbernya mulai dari bantuan sosial yang bersumber dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, bantuan sosial yang bersumber dari bantuan atau hibah dari luar negeri hingga bantuan sosial yang bersumber dari masyarakat melalui sumbangan.

Salah satu lembaga masyarakat di RW 08 yang memiliki program bantuan sosial dalam kegiatannya yaitu Majelis Taklim Miftahul Jannah, yang mana lembaga ini memiliki progra bakti sosial di tiap tahunnya, tetapi disetiap lembaga pasti memiliki permasalahan dalam melaksanakan programnya sama hal nya dengan lembaga MTMJ ini yang mana ada kekurangan dalam manajemen kepengurusan inri MTMJ yang belum sepenuhnya maksimal serta jarang melaksanakan pengevaluasian kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan.

2. Tinjauan Konsep

a. Pengertian Bantuan Sosial

Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok serta masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial (UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial).

Sedangkan Bantuan Sosial menurut Permensos NO. 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial adalah Bantuan berupa uang, barang maupun jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok ataupun masyarakat miskin, tidak mampu dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

b. Tujuan Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK/05/2012 tentang belanja Bantuan Sosial pada Kementerian pengguna anggaran bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- 1) Rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar.
- 2) Perlindungan sosial yang bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat agar keberlangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal.
- 3) Pemberdayaan sosial merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadi warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) Jaminan sosial merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 5) Penanggulangan kemiskinan yang merupakan skema merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok ataupun masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) Penanggulangan bencana yang merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.

c. Jenis Bantuan Sosial

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada pasal 15 ayat (2) Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat sementara dan/atau berkelanjutan dalam bentuk:

- 1) Bantuan Langsung
- 2) Penyediaan Aksesibilitas; dan
- 3) Penguatan Kelembagaan

d. Sumber Dana Bantuan Sosial

Sumber Dana Bantuan Sosial (SDBS) ada 3 yaitu bersumber dari masyarakat, dan hibah, dan negara anatar lain:

1) Negara

Dana bantuan sosial yang bersumber dari Negara melalui Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melalui PAJAK yang dituangkan dalam APBN/APBD dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)

- a) Negara melalui Pemerintah baik Pusat maupun Daerah merencanakan bantuan sosial yang dituangkan dalam APBN dan APBD sesuai peraturan perundang-undangan.
- b) Pemerintah mengelola bantuan social yang bersumber dari pajak melalui APBN/APBD didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dapat melakukan pengumpulan uang dan barang serta pengelolaan pajak undian yang dituangkan dalam bentuk Dana Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

2) Hibah Luar Negeri

Dana bantuan sosial yang bersumber dari Bantuan/Hibah Luar Negeri

- a) Negara melalui Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dapat memperoleh bantuan dari luar negeri dengan skema *Government to Government* (Pemerintah Negara lain kepada pemerintah pusat/daerah), atau *Private to Government* (Swasta/masyarakat/organisasi dari luar negeri kepada pemerintah pusat/daerah), atau skema *Private to Private* (Masyarakat/swasta/organisasi luar negeri kepada swasta/masyarakat/organisasi dalam negeri).
- b) Pelaksanaan bantuan sosial dari luar negeri harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Contoh: Tidak untuk mendanai terorisme, radikalisme, dll yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

- c) Mekanisme pelaksanaan dan pelaporan penggunaan bantuan dari luar negeri harus didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Masyarakat
- Dana bantuan sosial yang bersumber dari masyarakat melalui Dana Hibah, Sumbangan (Pengumpulan Uang dan Barang), dan Undian (Pajak Undian Berhadiah)
- a) Sesuai prinsip kesetiakawanan sosial bahwa penanganan masalah kesejahteraan sosial merupakan tugas dan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, salah satu wujud peran serta masyarakat yaitu pemberian sumbangan sosial berupa uang atau barang bagi perorangan atau kelompok dengan tujuan agar dana yang terkumpul dapat membantu penanganan permasalahan sosial
 - b) Usaha pengumpulan sumbangan sosial adalah semua program, upaya, dan kegiatan dalam rangka pengumpulan sumbangan.
 - c) Penggunaan & pertanggungjawaban sumbangan sosial adalah penggunaan pertanggungjawaban terhadap sumbangan sosial yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan & tujuan pengumpulan uang dan barang baik secara teknis maupun administratif.

e. Penggalangan Dana

Penggalangan dana adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah. Penggalangan dana merupakan kegiatan penghimpunan dana ataupun daya yang dilakukan dengan berusaha menelaah manajemen pemasaran, motivasi, dan relasi.

f. Dasar Hukum Penggalangan Dana

- 1) UU Nomor 9 Tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang atau Barang;
- 2) PP Nomor 29 Tahun 1980 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Uang atau Barang;
- 3) PP Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Sosial bagi Fakir Miskin;
- 4) PP Nomor 3 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBPK yang Berlaku pada Kementerian Sosial;
- 5) Kepmensos Nomor 1/HUK/1955 tentang Pengumpulan Uang atau Barang untuk Bencana Alam;

- 6) Kepmensos Nomor 56/HUK/1996 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan Sosial oleh Masyarakat; dan
- 7) Permensos Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengumpulan Uang atau Barang.

g. Mekanis dalam Pemberian Dana

Adapun mekanisme Pemberian Bantuan Sosial, antara lain :

- 1) Semua warga yang tercatat bertempat tinggal di RW 08 berhak mendapatkan bantuan sosial
- 2) Sembako disalurkan melalui RT kepada nama-nama terlampir.
- 3) Diutamakan untuk warga yang benar-benar.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

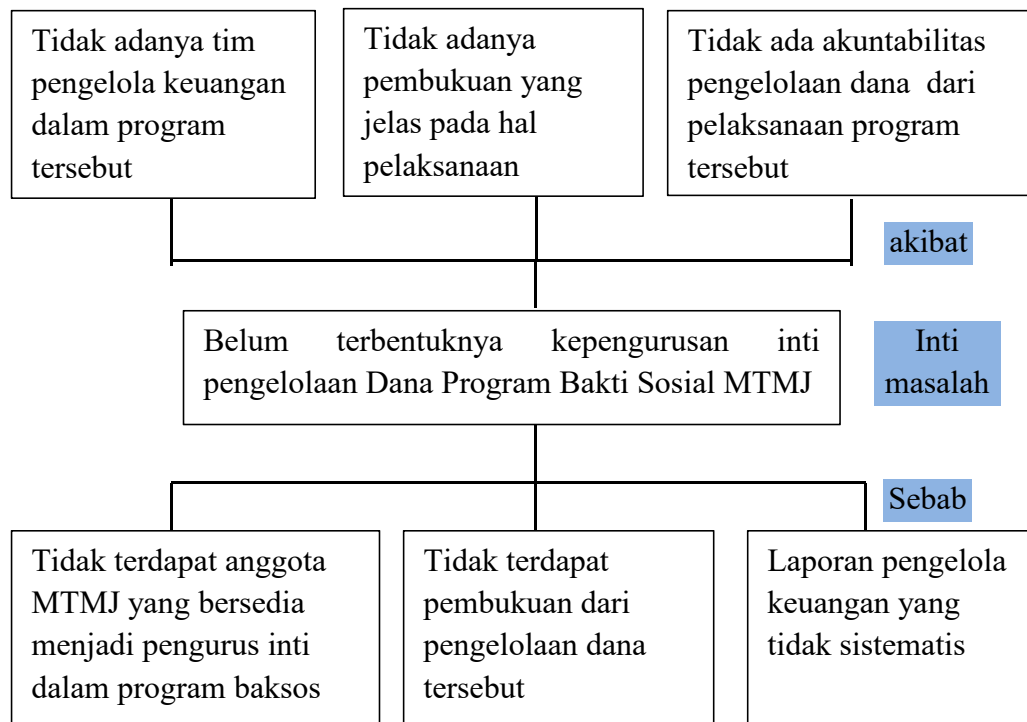
RW 08 adalah salah satu RW kompleks (*cluster*) yang ada di Kelurahan Rancabolang yang mana RW ini memiliki lembaga kemasyarakatan yaitu MTMJ.

Majelis taklim Miftahul Jannah (MTMJ) sendiri adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis Taklim berasal dari bahas arab yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran.

MTMJ RW 08 ini memiliki beberapa bidang kegiatan salah satunya yaitu kegiatan sosial di bidang sosial, kegiatan sosial yang dilaksanakan MTMJ seperti bakti sosial, santunan kepada anak yatim piatu, jumat peduli, dan lain sebagainya. Tentunya ada kriteria-kriteria khusus untuk sasaran tiap program yang dilaksanakan. Keputusan dalam menentukan sasaran ini setiap pengurus-pengurus MTMJ akan rapat dan survey terlebih dahulu agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Berhasil tidaknya progra kegiatan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Setiap organisasi baik di tingkat desa, kecamatan maupun tingkatan di atasnya pasti memiliki kekurangan dan juga problematika yang bermacam-macam. Hal ini pun juga dialami oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah RW 08. Masalah yang ada dalam kegiatan bakti sosial MTMJ RW 08 adalah manajemen kepengurusan inti MTMJ Khususnya bendahara yang belum sepenuhnya maksimal serta tidak adanya evaluasi setelah kegiatan bakti sosial.

b. Analisis Sebab Akibat



Gambar 8 Analisis Pohon Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial

1) Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, praktikan mengambil fokus masalah yaitu Tidak Adanya Kepengurusan Inti di dalam Pengurusan Dana Program Bakti Sosial MTMJ

2) Penyebab Masalah

Dari hasil Analisis Pohon Masalah, dapat disimpulkan beberapa penyebab masalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat anggota MTMJ yang bersedia menjadi pengurus inti dalam program bakti sosial
- b. Tidak terdapat pembukuan dari pengelolaan dana tersebut
- c. Laporan pengelola keuangan yang tidak sistematis

3) Dampak Masalah

Dampak dari fokus masalah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tidak adanya tim pengelola keuangan dalam program tersebut
- b. Tidak adanya pembukuan yang jelas pada hal pelaksanaan
- c. Tidak ada akuntabilitas pengelolaan dana dari pelaksanaan program tersebut

4) Identifikasi Kebutuhan

Perlu dibentuk kepengurusan anggota inti MTMJ yang jelas dan disepakati oleh semua anggota serta pemberian kemampuan dalam manajemen laporan keuangan atau pembukuan.

5) Identifikasi Potensi dan Sumber

1) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ini menjadi sumber bagi MTMJ sebagai bahan untuk evaluasi bagaimana kepengurusan Inti di DKM

2) Pengurus RT/RW

Yaitu salah satu potensi yang dimiliki RW 08 sebagai pendukung MTMJ menjadi lebih berkembang dalam penggalangan dana dari warga

3) PKK

PKK RW 08 sangat baik terorganisir dalam kepengurusan intinya, hal ini dapat menjadi contoh bagi para anggota MTMJ untuk dapat belajar dari kepengurusan Inti PKK

4. Rencana Intervensi

a. Nama Program

Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ

b. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Menambah pengetahuan dan skill semua anggota mengenai cara manajemen keuangan

2) Tujuan Khusus

Terbentuknya kepengurusan inti khususnya pada posisi bendahara

c. Bentuk Kegiatan dan Program

1) Audiensi

Audiensi yang akan dilaksanakan yaitu sebuah pertemuan resmi yang diadakan antara pekerja sosial masyarakat, serta pihak-pihak terkait dengan anggota MTMJ dalam membahas pentingnya kepengurusan inti di suatu organisasi dan program kegiatan bantuan sosial. Serta membantu anggota MTMJ dalam membentuk pengurus Inti.

2) Edukasi

Yaitu pemberian edukasi mengenai pembukuan pengelolaan dana bantuan sosial bagi pengurus inti MTMJ yang dibentuk.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial, Perangkat Kelurahan Rancabolang (bendahara kelurahan)
3.	Sistem Klien	Seluruh anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah.
4.	Sistem Pendukung	Rekan sejawat, perangkat RW 08, Perangkat Kel.Rancabolang, DKM, PKK serta LPM
5.	Sistem Pengontrol	Ketua RW 08 serta perangkat Kel. Rancabolang
6.	Sistem Sasaran	Seluruh anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah khususnya yang tidak anggota yang memiliki waktu yang fleksibel untuk dipilih menjadi pengurus Inti.
7.	Sistem Aksi	Pekerja Sosial, Perangkat Kelurahan Rancabolang (bendahara kelurahan) dan DKM

Tabel 5 Sistem Partisipan dalam program Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ

e. Metode dan Teknik

1) Focus Group Discussion (FGD)

FGD yaitu teknik wawancara semi terstruktur dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh seorang moderator ahli. Diskusi jenis ini termasuk dalam penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya atau dengan produk yang akan dikembangkan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci. Tujuan dari Diskusi Kelompok Terarah itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik

2) Teknik Memberi Informasi dan Nasehat

Yaitu teknik memberikan informasi mengenai pentingnya BPJS Kesehatan untuk bayi baru lahir yang mana dalam teknik ini keterampilan yang diperlukan adalah:

- a) Pemilihan kata yang tepat
- b) Keterampilan berbahasa.
- c) Keterampilan observasi.

- d) Keterampilan mendengar.
- e) Keterampilan untuk bersikap secara tepat
- f) Penyampaian informasi atau pesan secara ringkas (tidak bertele-tele), tepat sasaran tetapi mudah dimengerti

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Program sosialisasi ini dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000	200.000
	Sound System	2	Unit	150.000	300.000
	Banner kegiatan Pembentukan Pengurus Inti MTMJ	1	Lembar	80.000	80.000
	Doorprize	10	Unit	20.000	200.000
	Infokus	1	Unit	0	0
	Layar Proyek	1	Unit	0	0
	Jumlah I				780.000
2.	Honorarium				
	Perangkat Kelurahan Rancabolang (Bendahara)	1	Orang/jam	1.000.000	1.000.000
	Pekerja Sosial Masyarakat	1	Orang/jam	1.000.000	1.000.000
	Jumlah				2.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	25	Box	10.000	250.000
	Snack Panitia	8	Box	10.000	80.000
	Snack Narasumber	2	Box	15.000	30.000
	Jumlah III				360.000
	Jumlah Keseluruhan				3.140.000

Tabel 6 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ

g. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan Analisis SWOT, dengan rincian sebagai berikut :

Faktor Internal	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Narasumber yang tepat dalam kegiatan edukasi mengenai pengelolaan dan pembukuan keuangan 2) Adanya sistem sumber partisipan yaitu DKM yang dapat mendukung kegiatan tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemungkinan adanya anggota MTMJ yang tidak memahami materi pengelolaan dana yang nantinya disampaikan narasumber 2) Adanya anggota MTMJ yang tidak mau menjadi pengurus inti
Faktor Eksternal		
Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat menambah pengetahuan para peserta yang hadir mengenai pengelolaan dana dan pembukuan 2) Meminimalisir risiko kehilangan dana iuran bakti sosial. 3) Adanya pengelolaan dana yang jelas sebagai bahan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> terkait 2) Meningkatkan skill anggota inti dalam pengelolaan sumber dana bakti sosial 3) Meningkatkan pengawasan iuran dari warga terhadap kegiatan bakti sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian materi pengelolaan dana akan dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2) Memberi nasihat dan membangkitkan rasa percaya diri mereka
Threats	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengurus Inti yang telah dibentuk dikhawatirkan tidak aktif kembali dan tidak efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat janji bagi kepengurusan inti bahwa mereka harus bertanggung jawab atas tugas mereka hingga habis periode jabatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kegiatan edukasi yang menyenangkan serta kegiatan harus di kemas seefektif dan efisien mungkin

Tabel 7 Analisis SWOT Kegiatan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Langkah – langkah kegiatan yang dilakukan dalam program advokasi ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Adalah kegiatan guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk Tim Kerja yaitu dengan mengumpulkan seluruh anggota MTMJ Kelurahan Rancabolang untuk dilibatkan sebagai tim kerja yang akan berperan sebagai pelaksana program. Menyusun rencana kegiatan
- b) Tim Kerja yang sudah terbentuk akan dikumpulkan untuk berdiskusi melakukan *brainstorming* menyusun perencanaan kegiatan baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan pelaksanaan dari hasil rencana kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a) Pemberian edukasi mengenai berbagai sumber dana bantuan sosial
- b) Anggota MTMJ akan dibekali dengan pengetahuan mengenai berbagai sumber dana bantuan sosial dan pengelolannya. Adapun mengenai kegiatan ini jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	10.00-10.15	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh <i>Master of Ceremony (MC)</i>
2.	10.15-11.45	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materinya: Cara mengelola sumber dana bantuan sosial Pemateri : Perangkat Kelurahan Rancabolang (bendahara kelurahan)
3.	11.45-12.45	Isoma	Sie. Konsumsi	-
4.	12.45-13.00	Ice Breaking	Sie. Acara	Menyediakan permainan agar terjalin keakraban dengan para anggota MTMJ
5.	13.00-14.30	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materinya: Pentingnya Kepengurusan Inti di setiap Program Bantuan Sosial
6.	14.30-15.30	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator: Pekerja Sosial
7.	15.30-15.45	Penutup	Sie. Acara	-

Tabel 8 susunan acara kegiatan Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ

- c) Selanjutnya melakukan upaya kemitraan dengan potensi sumber dana. Pemetaan telah dilakukan, selanjutnya adalah melakukan upaya kemitraan dengan melakukan pendekatan secara formal maupun informal kepada potensi sumber dana tersebut.
3. Tahap Pengakhiran
- Pada kegiatan evaluasi ini akan dilakukan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

C. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Salah satu indikator adanya peningkatan kesejahteraan yaitu ketika ada peningkatan pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja diluar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda bahwa kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat dan kelompok yang ada di lingkungannya. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. PKK RW 04 merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di RW 04 Kelurahan Rancabolang. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut yaitu hanya lulusan SMP dan SMA dan karena hal tersebut sebagian besar ibu-ibu PKK ini menjadi ibu rumah tangga yang mana keadaan ekonomi keluarganya berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini apalagi sawah yang sebelumnya menjadi tempat mereka bekerja sudah tidak ada lagi karena ada pembangunan perumahan Summarecon, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibuibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan ekonomi keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Organisasi PKK RW 04 sendiri pernah memiliki program kegiatan kewirausahaan yaitu membuat rangginang dan menjualnya. Sayangnya kegiatan tersebut hanya dilakukan 1 tahun sekali yaitu saat bulan Ramadhan karena terkendala kurangnya modal untuk memproduksi rangginang.

2. Tinjauan Konsep

a. Pemberdayaan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Kegiatan pemberdayaan memiliki peran dalam membuat masyarakat menjadi berdaya, sehingga diperlukan cara-cara agar masyarakat dapat berubah menjadi berdaya. Menurut Fahrudin (2012:96-97), Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Enabling, yaitu proses menciptakan iklim atau suasana yang membuat potensi masyarakat dapat berkembang. Poin utamanya adalah setiap individu, setiap masyarakat pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun daya tersebut dengan cara memberikan dorongan (*encourage*), memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) tentang potensi yang dimiliki tiap-tiap individu serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat. Perkuatan yang dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah nyata berupa penyediaan masukan-masukan (*input*) dan membuka akses kepada setiap peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi berdaya.
3. Protecting, yaitu membuat sistem perlindungan yang dapat melindungi masyarakat sebagai subjek pengembangan. Dalam proses pengembangan harus melakukan pencegahan terhadap masyarakat yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah karena tidak berdaya dalam menghadapi yang kuat. Upaya perlindungan

yang dimaksud adalah mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi dari yang kuat terhadap yang lemah.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a) Proses

Proses yakni suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses struktural kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya satu sama lainnya. Keberdayaan ini dibentuk dengan kerjasama dan saling mendorong antar kehidupan masyarakat.

b) Sekunder

Sekunder yakni suatu konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan melalui dialog yang interkatif, antara pihak satu dengan lainnya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

c) Keberdayaan masyarakat

d) Keberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan mengali potensi serta kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kemandiariannya. Langkah ini dilakukan setelah serangkaian dialog serta prosesi sosialisasi dilakukan

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat sendiri, antara lain sebagai berikut;

- 1) Pemberdayaan dalam masyarakat dibentuk dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperkuat potensi
- 3) Pemberdayaan dilakukan sebagai langkah meningkatkan modal sosial
- 4) Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat dilakukan dalam upaya membentengi masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam aspek-aspek ekonomi.

Dari penjelasan mengenai pengertian, konsep, jenis, dan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individu, tetapi juga kolektif. Semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan lah yang menjadi topik tolak ukur normatif, struktural, dan substansial dalam kehidupan masyarakat.

d. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sesuai dengan amanat Permendagri Nomor 5 tahun 2007, PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan. Desa dan kelurahan juga merupakan mitra dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. PKK memiliki peran dalam membantu pemerintah Desa dan Kelurahan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang memiliki budaya, sejahtera, maju dan mandiri, harmonis serta memiliki peran dalam menumbuhkembangkan potensi serta peran perempuan. Untuk meningkatkan pendapatan di dalam keluarga. Peran lainnya dari PKK juga adalah sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat terutama keluarga, pembina, motivator dan penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan di dalam pembangunan. Sebagai bagian yang integral di dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif

e. Tujuan PKK

Tujuan dari gerakan PKK adalah untuk memberdayakan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan dan keseimbangan keluarga serta memberikan perlindungan dan pengembangan kepada perempuan di tingkat desa atau kelurahan. Selain itu, PKK juga bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan memajukan status kesetaraan gender di Indonesia. PKK juga memiliki peran dalam membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, terutama dalam memperbaiki kualitas kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat.

f. Kegiatan kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan atau mengembangkan usaha atau bisnis baru dengan cara memanfaatkan peluang yang ada di pasar atau lingkungan sekitar. Kewirausahaan memerlukan keterampilan dan kreativitas dalam mengidentifikasi peluang, mengevaluasi risiko, mengatur sumber daya, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Kegiatan kewirausahaan bisa dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencari keuntungan, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

g. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha atau sering juga disebut sebagai modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada jumlah uang atau aset yang diperlukan untuk memulai atau menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Modal usaha termasuk dalam kategori aset lancar dan biasanya digunakan untuk mencakup biaya-biaya seperti pembelian bahan baku, sewa tempat

usaha, gaji karyawan, biaya operasional, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, modal usaha menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah bisnis dan sangat menentukan keberhasilannya dalam jangka panjang.

i. Pengertian Pengumpulan Swadaya

Pengumpulan dana atau sumbangan yang dilakukan secara sukarela oleh masyarakat atau kelompok tertentu untuk kepentingan tertentu seperti membangun sarana prasarana, membantu korban bencana, atau kegiatan sosial lainnya. Pada dasarnya pengumpulan swadaya ini bersifat sukarela dan tidak memaksa pihak lain untuk ikut serta, namun keikutsertaannya didasarkan pada kesediaan dan kepedulian masyarakat atau kelompok tersebut.

j. Fundraising

Fundraising adalah proses pengumpulan dana atau sumber daya (baik berupa uang, barang, maupun jasa) oleh suatu organisasi atau individu, melalui berbagai cara dan kegiatan yang dapat menarik minat dan partisipasi dari para donatur atau mitra. Tujuan dari fundraising adalah untuk mendanai program dan kegiatan organisasi, serta memperkuat jejaring dan hubungan antara organisasi dengan para donatur dan mitra.

k. Pengertian Rangganag

Rangganag yaitu sejenis makanan ringan atau kudapan tradisional Indonesia yang terbuat dari beras ketan yang dipanggang atau digoreng dengan bumbu rempah-rempah. Rangganag biasanya memiliki rasa gurih karena ditambahkan kecap manis atau garam. Makanan ini sangat populer di Indonesia dan sering dijadikan sebagai camilan atau cemilan saat berkumpul bersama keluarga atau teman. Rangganag juga sering dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah tertentu di Indonesia.

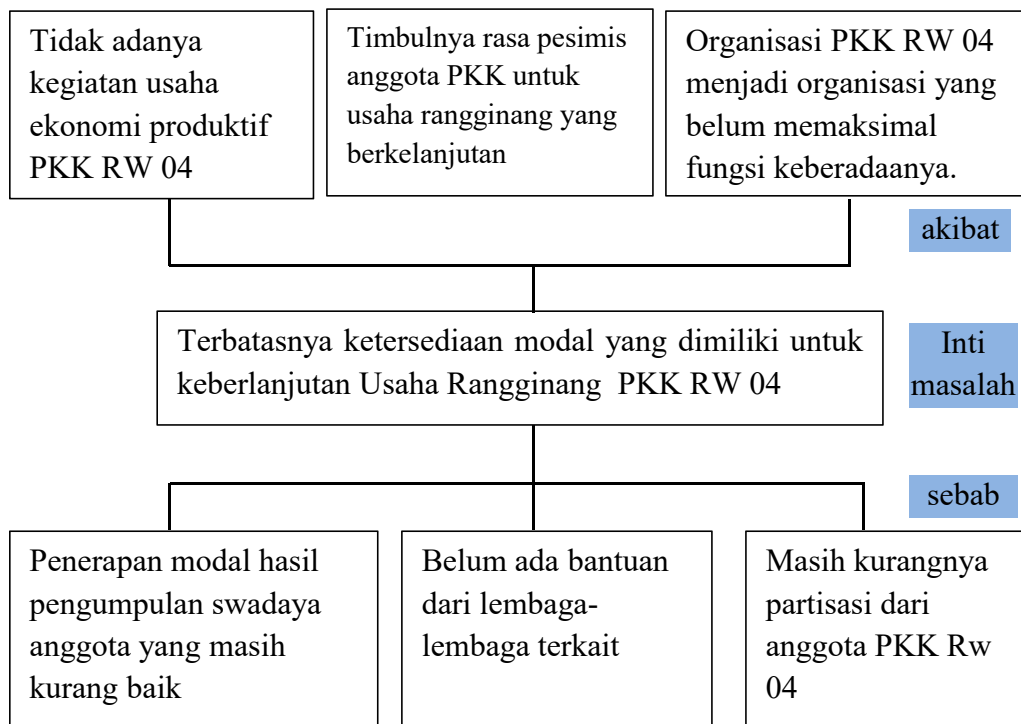
3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK sebagai anggota masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (VH & Susilowati, 2016, p.88;). Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan keberdayaan perempuan di PKK RW 04.

PKK RW 04 yaitu salah satu organisasi yang aktif di RW 04 yang mana mereka memiliki beberapa kegiatan. Salah satunya yaitu kegiatan kewirausahaan, kegiatan ini yaitu membuat produk makanan yaitu rangginang dan dijual ke warga sekitar. Sayangnya kegiatan yang bagus ini tidak berlangsung setiap saat tetapi hanya satu tahun sekali. Hal ini membuat banyak waktu luang yang terbuang karena tidak ada kegiatan bagi para anggota PKK. Yang mana ibu-ibu PKK RW 04 ini mayoritas ibu rumah tangga. Hal ini lah yang membuat praktikan ingin mengembangkan dan meningkatkan kembali program membuat rangginang tersebut agar PKK RW 04 menjadi PKK yang maju dan mandiri serta dapat membantu perekonomian para anggotanya.

b. Analisis Sebab Akibat



Gambar 9 Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial

1) Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, praktikan mengambil fokus masalah yaitu Terbatasnya ketersediaan modal yang dimiliki untuk keberlanjutan Usaha Rangginang PKK RW 04.

2) Penyebab Masalah

Dari hasil Analisis Pohon Masalah, dapat disimpulkan beberapa penyebab masalah sebagai berikut:

- a) Penerapan modal hasil pengumpulan swadaya anggota yang masih kurang baik
Yang mana dana hasil pengumpulan swadaya anggota PKK ini masih terdapat kekurangan dalam pengelolaannya karena masih terbatasnya kemampuan anggota untuk mengelola dana tersebut dengan baik.
- b) Belum ada bantuan dari lembaga-lembaga terkait
Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan organisasi PKK RW 04 masih kesulitan dalam dana karena belum ada bantuan dana dari lembaga terkait untuk mengembangkan usaha rangginang tersebut
- c) Masih kurangnya partisipasi dari anggota PKK RW 04
Dalam menjalankan kegiatan usaha rangginang tentunya perlu adanya partisipasi dari anggota PKK sendiri baik dalam produksinya maupun penjualannya, tetapi untuk kasus ini masih terdapat anggota PKK yang masih belum turut andil membantu kegiatan usaha rangginang tersebut yang membuat anggota lainnya kekurangan tenaga untuk memproduksi dan menjualnya.

3) Dampak Masalah

- a) Tidak adanya kegiatan usaha ekonomi produktif PKK RW 04
Karena masih kekurangan partisipasi dari anggota yang lain maka anggota yang tadinya aktif jadi tidak aktif karena merasa tidak mau lelah sendiri. Hal ini membuat jadi tidak adanya kegiatan usaha ekonomi yang produktif dalam PKK RW 04
- b) Timbulnya rasa pesimis anggota PKK untuk usaha rangginang yang berkelanjutan
Karena tidak adanya dana dan kurangnya partisipasi anggota lain yang memadai untuk mengembangkan usaha rangginang menjadi usaha berkelanjutan maka timbul rasa tidak percaya diri anggota PKK RW 04 sendiri.
- c) Organisasi PKK RW 04 menjadi organisasi yang belum memaksimal fungsi keberadaannya.
Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki PKK RW 04 ini dalam mengelola dana swadaya sehingga menjadi kegiatan yang hanya dilakukann setahun sekali maka dari itu organisasi ini terus mengandalkan dana dari anggota untuk melaksanakan kegiatan yang lain seperti bakti sosial, berwisata dan lain sebagainya yang membuat organisasi ini belum maksimal

dalam keberfungsianannya baik untuk anggota PKK itu sendiri maupun masyarakat sekitar.

c. Identifikasi Kebutuhan

Untuk melaksanakan usaha rangginang yang berkelanjutan tentu PKK RW 04 ini memerlukan dana yakni sekitar 1-2 juta rupiah untuk biaya produksi rangginang dan biaya pemasarannya.

d. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang menjadi peran penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu:

a) Masyarakat

PKK dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di masyarakat, seperti tokoh-tokoh masyarakat, pelajar, mahasiswa, dan pegawai negeri.

b) Pemerintah dan lembaga swasta

PKK dapat mengandalkan sumber keuangan dari pemerintah, sponsor, maupun partisipasi masyarakat.

c) Sosil Media

PKK dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat dan memudahkan penyebaran informasi usaha rangginang, serta memperkuat jaringan antar anggotanya.

d) Lahan kosong di RW 04

PKK dapat memanfaatkan lahan kosong untuk melaksanakan kegiatan produksi rangginangnya.

4. Rencana Intervensi

a. Nama Program

Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan *fundraising* untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Mengembangkan Usaha Rangginang yang dibuat oleh anggota PKK RW 04 menjadi salah satu kegiatan usaha ekonomi produktif dan ritin.

Tujuan Khusus

- 1) Menjadikan Usaha Rangginang RW 04 menjadi usaha yang berkelanjutan sebagai sumber pendapatan rutin bai PKK RW 04
- 2) Meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam mencari penggalangan dana untuk modal melaksanakan kegiatan Usaha Rangginang

- 3) Meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam memanajemen modal usaha sehingga uang dapat berputar dalam kegiatan usaha rangginang

c. Bentuk Kegiatan dan Program

- 1) Kelas praktik pelatihan dan pendampingan dala mencari dana untuk modal usaha rangginang PKK RW 04
- 2) Kelas praktik pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan modal usaha PKK RW04

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yatu sebagai berikut:

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial serta Ketua RW 04
3.	Sistem Klien	Seluruh anggota PKK RW 04
4.	Sistem Pendukung	Rekan sejawat, ketua RW 04 serta Tenaga ahli dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki keahlian di bidang ekonomi.
5.	Sistem Pengontrol	Ketua PKK RW 04 serta Ketua RW 04
6.	Sistem Sasaran	Seluruh ibu-ibu anggota PKK RW 04
7.	Sistem Aksi	Pekerja Sosial, Tenaga ahli dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, Tokoh Masyarakat serta Karang Taruna

Tabel 9 Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan

e. Metode dan Teknik

Metode dan teknik yang digunakan dalam pekerjaan sosial dapat bervariasi tergantung pada tujuan, target, dan konteks pekerjaan. Beberapa metode dan teknik yang umum digunakan dalam pekerjaan sosial antara lain:

- 1) FGD (Focus Group Discussion)
Metode ini dilakukan dengan bentuk diskusi kelompok yang melibatkan para anggota PKK rw 04 itu sendiri untuk membahas dan menemukan solusi atau alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pendampingan

Teknik ini dilakukan dengan cara mendampingi PKK rw 04 dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memberikan bantuan serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Pelatihan

Teknik ini dilakukan dengan memberikan bimbingan atau pembinaan maupun memberikan rujukan layanan sosial atau profesional dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan para anggota PKK rw 04 dalam mengatasi masalah tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000	200.000
	Sound System	2	Unit	150.000	300.000
	Banner kegiatan Pelatihan PKK rw 04	1	Lembar	80.000	80.000
	Doorprize	3	Unit	35.000	105.000
	Infokus	1	Unit	0	0
	Layar Proyek	1	Unit	0	0
	Jumlah I				685.000
2.	Honorarium				
	Pekerja Sosial Masyarakat	1	Orang/jam	200.000	200.000
	Funraiser	2	Orang/jam	250.000	500.000
	Jumlah				700.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	13	Box	15.000	195.000
	Snack Panitia	5	Box	15.000	75.000
	Snack Narasumber	4	Box	20.000	80.000
	Snack Tamu Undangan	5	Box	20.000	100.000
	Jumlah III				450.000
	Jumlah Keseluruhan				1.835.000

Tabel 10 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan

g. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan Analisis SWOT, dengan rincian sebagai berikut :

Faktor Internal	Strength	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> 1)Narasumber yang tepat dalam kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai proses penggalangan dana 2)Kegiatan ini didukung oleh pihak Kelurahan dan Ketua RW 04 3)Para anggota terbuka dengan adanya edukasi dan pelatihan mengenai fundraising 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kemungkinan materi mengenai fundraising tidak tersampaikan dengan baik terhadap anggota PKK RW 04 2) Kemungkinan adanya penolakan materi tersebut karena tidak dimengerti oleh anggota PKK RW 04
Faktor Eksternal	Strategi SO	Srategi WO
Opportunities	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> 1) Dapat menambah pengetahuan para anggota PKK rw 04 yang hadir mengenai bagaimana melakukan penggalangan dana untuk usaha yang berkelanjutan 2) Adanya bantuan dana bagi PKK rw 04 untuk memulai usaha berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> 1)Melakukan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> terkait 2)Meningkatkan skill anggota PKK rw 04 dalam memperoleh bantuan dana untuk usaha berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian materi penggalangan dana (<i>fundraising</i>) harus disampaikan secara perlahan kepada para ibu-bu PKK 2) Dalam melaksanakan edukasi dan pelatihan ini harus ada komunikasi 2 arah yaitu sesi tanya jawab
Threats	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat janji bagi anggota PKK rw 04 bahwa mereka harus berusaha terusm menerus hingga mendapatkan dana yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat kegiatan edukasi dan pelatihan yang menyenangkan sehingga kegiatannya di kemas seefektik dan efisien mungkin

Tabel 11 Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Langkah-langkah pelaksanaan program “Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan *fundraising* untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan” adalah sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan

- 1) Dalam Peningkatan Kapasitas kepada Edukator FSP, Praktikan akan mengundang Kepala Kelurahan Rancabolang, Pekerja Sosial Masyarakat, *Fundraiser* dari NGO, serta tau undangan dari organisasi yang telah sukses dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* ini.
- 2) Kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain adalah sebagai berikut:
 - a) Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan Penggalangan Dana (*Fundraising*) kepada anggota PKK rw 04. Rencana Program Pelatihan *fundraising* ini adalah sebuah program layanan bimbingan yang disusun untuk menigggkatkan skill para anggota PKK rw 04, dalam bagaimana proses melakukan penggalangan dana untuk modal usaha berkelanjutan yang sudah di.
 - b) Narasumber yang menyajikan materi tersebut adalah *Fundraiser* dari NGO Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan sosialisasi ini adalah di tempat Posyandu yang ada di rw 04.

2. Pelaksanaan

- 1) Sambutan oleh Lurah Rancabolang.
- 2) Pembukaan acara oleh Lurah Rancabolang.
- 3) Pemberian edukasi dan pelatihan tentang ha-hal yang berkaitan tentang proses penggalangan dana (*fundraising*).
- 4) Praktik pembuatan proposal pengajuan dana untuk usaha ranging yang dilakukan oleh ib-ibu PKK rw 04
- 5) Penutup.

3. Pasca Pelaksanaan

- 1) Pendampingan.
- 2) Monitoring dan Evaluasi.
- 3) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	09.00-09.15	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh <i>Master of Ceremony (MC)</i>
2.	09.15-10.45	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materinya: Pentingnya mengembangkan usaha menjadi usaha yang berkelanjutan Pemateri: Pekerja Sosial Masyarakat
3.	11.45-12.45	Isoma	Sie. Konsumsi	-
4.	12.45-13.00	Ice Breaking	Sie. Acara	Menyediakan permainan agar terjalin keakraban dengan para anggota PKK rw 04
5.	13.00-14.30	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materinya: Proses memperoleh bantuan dana dengan pengajuan proposal usaha Pemateri: <i>Fundraiser</i> NGO
6.	14.30-15.30	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator: Pekerja Sosial Masyarakat
7.	15.30-15.45	Penutup	Sie. Acara	-

Tabel 12 Susunan acara kegiatan Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan

D. Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Permasalahan sampah sudah menjadi isu yang cukup meresahkan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan, semakin berat tugas untuk mengelola dan membuang sampah dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Pemilihan metode pembuangan sampah yang tidak tepat, seperti pembakaran terbuka atau pembuangan langsung ke sungai, dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air.

Sungai yang tercemar sampah dapat mengancam kesehatan manusia dan kehidupan hewan. Sampah-sampah yang masuk ke dalam sungai, seperti plastik, logam, kain, dan lain-lain, dapat menyebabkan pendangkalan dan kerusakan pada sungai. Penggunaan bahan kimia yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan pencemaran pada air sungai. Ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem perairan dan juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit pada manusia dan hewan.

Untuk mencegah sungai yang tercemar sampah, penting untuk membuang sampah pada tempatnya dan memperbaiki sistem pengolahan limbah yang sudah ada, dan memperkenalkan teknologi pengelolaan limbah yang lebih baik dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu menjaga kebersihan sungai dan menjaga kesehatan manusia dan lingkungan.

Sungai kotor bisa terjadi karena banyak faktor, seperti kegiatan manusia yang tidak ramah lingkungan, aliran air dari hulu yang membawa limbah dan sampah, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menyebabkan sungai menjadi kotor dan tercemar yang dapat mengancam keberlangsungan ekosistem sungai dan kesehatan manusia yang bergantung pada sungai tersebut. Selain itu, adanya pemanasan global juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas air sungai, terutama jika sungai tersebut mengalami penurunan air karena curah hujan yang berkurang. Hal ini dapat memperparah kondisi sungai yang sudah kotor.

Di Kelurahan Rancabolang tepatnya di RW 04 terdapat aliran Sungai Cinambo yang melewati wilayah rw 04. Sungai ini menjadi kotor karena adanya kegiatan manusia yang tidak ramah lingkungan, aliran air dari hulu yang membawa limbah dan sampah, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menyebabkan sungai menjadi kotor dan tercemar yang dapat mengancam keberlangsungan ekosistem sungai dan kesehatan manusia yang

bergantung pada sungai tersebut. Selain itu, adanya pemanasan global juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas air sungai, terutama jika sungai tersebut mengalami penurunan air karena curah hujan yang berkurang. Hal ini dapat memperparah kondisi sungai yang sudah kotor.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai, mendaur ulang sampah, dan memilih metode pembuangan sampah yang ramah lingkungan serta menanakan pola hidup bersih di warga rw 04 Kel Rancabolang.

2. Tinjauan Konsep

a. Penataan lingkungan

Penataan lingkungan adalah proses pengaturan dan pengelolaan ruang hidup manusia, baik di perkotaan maupun pedesaan, agar dapat mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Proses penataan lingkungan dilakukan melalui perencanaan, pemilihan lokasi, pembangunan, dan pengelolaan berbagai tempat seperti pemukiman, pusat perbelanjaan, tempat usaha, taman, dan fasilitas umum lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Penataan lingkungan juga melibatkan pengelolaan sumber daya alam, pengendalian polusi, pengurangan limbah, dan pemulihan ekosistem untuk menjaga kesinambungan lingkungan dan keseimbangan alam.

Penataan lingkungan adalah upaya untuk memperbaiki, mengatur, dan merancang lingkungan agar lebih tertata, nyaman, dan indah. Beberapa materi penataan lingkungan yang penting antara lain:

- 1) Prinsip-prinsip dasar penataan lingkungan, yaitu pengaturan ruang dan tempat, penggunaan warna dan tata cahaya, serta pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan.
- 2) Teknik-teknik penataan lingkungan, seperti perencanaan tata ruang, penerapan taman kota dan ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah dan limbah, serta pemilihan dan pemasangan fasilitas umum yang tepat.
- 3) Peran masyarakat dalam penataan lingkungan, yaitu melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan sekitar, seperti menghemat penggunaan energi listrik dan air, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dan mengajarkan kesadaran lingkungan pada anak-anak.
- 4) Solusi-solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang umum terjadi, seperti polusi udara, polusi air, dan polusi suara.
- 5) Regulasi-regulasi pemerintah terkait dengan penataan lingkungan, seperti pedoman-perpedoman yang berisi aturan baku, ketentuan

lingkungan hidup, dan kebijakan-kebijakan yang melindungi lingkungan dari kerusakan dan pencemaran.

b. Pengertian Sungai

Sungai adalah saluran air yang mengalir dari sumber air seperti gunung atau pegunungan menuju ke laut, dan airnya berasal dari air hujan, mata air, danau, atau bawah tanah. Sungai memiliki aliran arus yang berbeda-beda, tergantung pada kemiringan, volume air, dan bentuk permukaan. Selain itu, sungai juga memiliki keanekaragaman biota yang bergantung pada kondisi lingkungan dan jarak dari sumber air. Lingkungan sungai termasuk ke dalam ekosistem air tawar dan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, sebagai habitat bagi berbagai jenis makhluk hidup dan sebagai sumber kebutuhan air bagi manusia. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan sungai merupakan salah satu upaya penting dalam pelestarian lingkungan hidup secara keseluruhan.

c. Sampah

Sampah adalah bahan sisa dari kegiatan manusia, baik berupa bahan organik ataupun anorganik yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sampah dapat berupa sisa makanan, kertas, plastik, logam, kaca, dan limbah lainnya yang dihasilkan dari rumah tangga, industri, dan kegiatan manusia lainnya. Jumlah sampah yang semakin meningkat dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan sebagai upaya menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia.

d. Pencemaran lingkungan

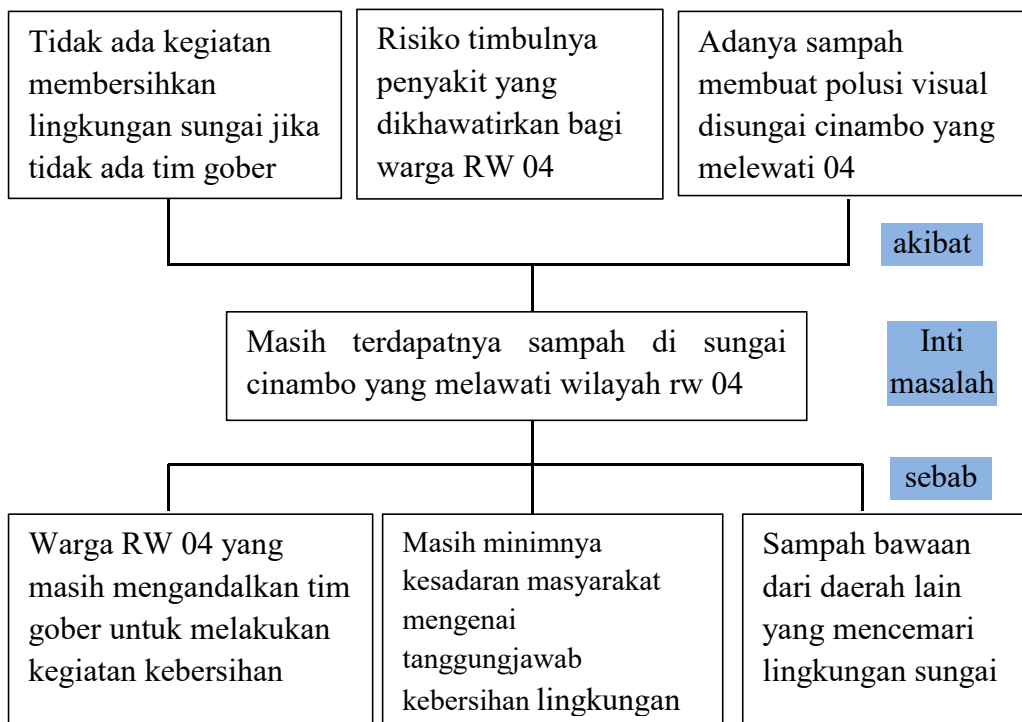
Pencemaran lingkungan adalah masuknya suatu bahan yang merusak keadaan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menyebabkan gangguan, kerugian atau bahaya terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Bentuk pencemaran lingkungan dapat berupa pencemaran udara, air, dan tanah, yang disebabkan oleh faktor alam atau manusia seperti limbah industri, kendaraan bermotor, pertanian, dan lain sebagainya. Pencemaran lingkungan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan, ekosistem, dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan harus dilakukan secara serius dan bersama-sama.

e. Polusi visual

Polusi visual adalah suatu kondisi di mana lingkungan menjadi tercemar atau terganggu oleh banyaknya objek atau benda yang tidak semestinya di tempat tersebut. Hal ini dapat mengganggu estetika lingkungan dan dapat mengganggu pandangan yang menyenangkan. Contoh dari polusi visual dapat berupa bangunan yang tidak cocok dengan lingkungan sekitar, banyaknya sampah yang berserakan, poster-poster yang terlalu banyak dan memenuhi setiap sudut, dan banyak lagi. Polusi visual dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan manusia, serta dapat merusak keindahan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapi, dan menarik bagi mata.

3. Asesmen

a. Analisis Sebab Akibat



Gambar 10 Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan Sosial

1) Fokus Masalah

Masih terdapatnya sampah di sungai cinambo yang melewati wilayah rw 04 yang membuat air sungai cinambo yang melewati wilayah rw 04 tersebut menjadi tercemar hal ini dikhawatirkan dapat menjadi ancaman bagi kesehatan warrga rw 04.

2) Penyebab Masalah

- a) Warga RW 04 yang masih mengandalkan tim gober untuk melakukan kegiatan kebersihan
- b) Masih minimnya kesadaran masyarakat mengenai tanggungjawab kebersihan lingkungan
- c) Sampah bawaan dari daerah lain yang mencemari lingkungan sungai

3) Dampak Masalah

- a) Tidak ada kegiatan membersihkan lingkungan sungai jika tidak ada tim gober. Tim gober adalah tim kebersihan lingkungan Rancabolang yang mana mereka juga membersihkan sungai cinabo yang melewati wilayah rancabolang termasuk aliran air sungai di wilayah rw 04, tetapi tim gober ini tidak terus membersihkan aliran sungai cinambo karena membersihkan tempat lain. Maka dari itu masih banyak sampah yang ada di sungai, tetapi rw 04 hanya mengandalkan rw 04 tanpa turut andil dalam melaksanakan kebersihan lingkungan sungai tersebut
- b) Risiko timbulnya penyakit yang dikhawatirkan bagi warga RW 04. Sungai cinambo yang tercemar sampah dapat mengancam kesehatan warga rw 04 sendiri karena mereka berada di wilayah aliran sungai cinambo dan sampah-sampah tersebut dapat menghasilkan bakteri-bakteri yang mengganggu kesehatan warga sekitar.
- c) Adanya sampah membuat polusi visual disungai cinambo yang melewati 04

Polusi visual di sungai cinambo yang tercemar dapat terjadi karena adanya sampah- dan limbah di sepanjang sungai. Hal ini dapat mengganggu pemandangan dan menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Polusi visualnya seperti sampah yang berserakan di tepi sungai atau di permukaan air. Polusi visual yang terjadi pada sungai yang tercemar dapat mempengaruhi kesehatan mental dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemulihan kualitas sungai yang tercemar dan pengelolaan limbah yang lebih baik.

b. Identifikasi Kebutuhan

Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan warga untuk memilah sampah menjadi kategori tertentu seperti organik, non-organik, dan bahan yang dapat didaur ulang.

Sampah yang sudah terpisah akan dijual ke pihak yang dapat mengolahnya menjadi barang-barang yang lebih berguna. Yang mana bank sampah dapat menjadi solusi yang efektif bagi warga di pinggir sungai yang tercemar. Dalam implementasinya, tentunya diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari warga setempat, serta dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga sosial yang terkait.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang dimiliki di desa Lembang:

1) Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung

Dalam pelaksanaan program Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung ini berperan penting sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan mengenai regulasi serta menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya rw 04 tentang pentingnya menjaga kelesarian tidak hanyaitu tetapi lembaga ini dapat menjadi fasilitator dalam monitoring dan evaluasi, serta broker dalam menghubungkan dengan stakeholder terkait yang dapat menunjang keberhasilan program.

2) Tenaga Ahli

Dalam pelaksanaan program berperan penting sebagai edukator dalam peningkatan kapasitas mengenai penggunaan cara alternatif untuk pengolahan limbah-limbah sungai cinambo serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan.

3) Tokoh masyarakat

Sebagai Tokoh Masyarakat, dalam pelaksanaan Rencana Intervensi ini, Tokoh Masyarakat berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan partisipasi semua warga untuk berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Tokoh Masyarakat juga berperan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana agar program yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

4) Karang Taruna

Dalam pelaksanaan program Karang taruna berperan penting sebagai agen perubahan dalam program serta membantu masyarakat dalam mengelola limbah sugai dengan baik.

4. Rencana Intervensi

a. Nama Program

Menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih sungai.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Memelihara lingkungan sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 dengan melaksanakan kegiatan kebersihan sungai yang tercemar oleh sampah.

Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan nilai estetika Sungai Cinambo yang melewati wilayah RW 04
- 2) Meminimalisir gangguan kesehatan warga RW 04
- 3) Menanamkan pola pikir dimasyarakat bahwa kebersihan sungai cinambo yang melewati mereka menjadi tanggung jawab mereka juga

c. Bentuk Kegiatan dan Program

- 1) Sosialisasi kepada warga RW 04 mengenai pentingnya melakukan kegiatan kebersihan di Sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 secara rutin.
- 2) Kelas Praktik Pelatihan Pemilahan sampah
- 3) Kelas Pelatihan daur ulang sampah (pengomposan/kerajinan).

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial serta Karang Taruna RW 04
3.	Sistem Klien	Seluruh anggota warga RW 04
4.	Sistem Pendukung	Rekan sejawat, ketua RW 04 serta Tenaga ahli dari Dinas Lingkungan Kota Bandung
5.	Sistem Pengontrol	Pihak Kelurahan serta Ketua RW 04
6.	Sistem Sasaran	Seluruh warga di RW 04 serta lingkungan sungai cinambo yang melewati wilayah rw 04
7.	Sistem Aksi	Pekerja Sosial, Dinas lingkungan Kota Bandung, Tenaga ahli, Tokoh Masyarakat serta Karang Taruna

Tabel 13 Sistem partisipan program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih

e. Metode dan Teknik

- 1) Wawancara: yaitu melakukan wawancara dengan warga rw 04 untuk memahami masalah dan dampak dari permasalahan yang

mereka hadapi secara pribadi dan mencari solusi untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

- 2) Pengamatan: yaitu dengan mengamati kondisi lingkungan dan keadaan lingkungan sungai yang ada di wilayah rw 04 untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah pencemaran sungai yang terjadi di lingkungan rw 04.
- 3) Penyebaran informasi dan edukasi: yaitu dengan membantu warga memahami dampak yang bisa ditimbulkan dari permasalahan serta memberikan edukasi tentang hal-hal seperti kebersihan lingkungan sungai dan kesehatan.
- 4) Pelatihan keterampilan: Pekerja sosial membantu warga rw 04 dalam meningkatkan keterampilan mengelola sampah-sampah yang telah diambil dari sungai dengan cara 3R.
- 5) Pengorganisasian masyarakat: yaitu dengan membantu mengorganisir warga untuk melakukan tindakan/aksi/kegiatan bersama guna mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungannya.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Program ini layak digunakan berdasarkan Analisis SWOT, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000	200.000
	Sound System	2	Unit	150.000	300.000
	Banner kegiatan Pembentukan Pengurus Inti MTMJ	1	Lembar	80.000	80.000
	Doorprize	15	Unit	20.000	300.000
	Infokus	1	Unit	0	0
	Layar Proyek	1	Unit	0	0
	Jumlah I				880.000
2.	Honorarium				
	Pekerja Sosial Masyarakat	2	Orang/jam	250.000	500.000
	Pihak Dinas Lingkungan Hidup	1	Orang/jam	300.000	300.000
	Tenaga ahli	5	Orang/jam	200.000	1.000.000
	Jumlah				1.800.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	97	Box	10.000	970.000
	Snack Panitia	5	Box	10.000	50.000
	Snack Narasumber	6	Box	15.000	90.000
	Snack Tamu Undangan	5	Box	15.000	75.000
	Jumlah III				1.185.000
	Jumlah Keseluruhan				3.865.000

Tabel 14 Rancangan Anggaran Biaya kegiatan menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bebersih sungai

g. Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan Analisis SWOT, dengan rincian sebagai berikut :

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melibatkan Stakeholder 2) Narasumber yang tepat dalam kegiatan edukasi mengenai pengelolaan dan pembukuan keuangan 3) Kegiatan ini didukung oleh Tenaga Ahli dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Warga rw 04 yang masih belum paham tentang dampak buruk dari kegiatan manusia terhadap sungai dan lingkungannya 2) Kemungkinan adanya warga yang tidak tertarik untuk mendukung program edukasi ini.
Opportunities	Strategi SO	Srategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak ada keluhan dari masyarakat rw 04 sekitar lingkungan sungai cinabo 2) Meminimalisir warga rw 04 dari risiko terkena penyakit karna pencemaran lingkungan. 3) Adanya pengelolaan sampah yang baik sehingga sampah yang telah di pungut dari sungai bisa menjadi lebih bermanfaat 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> terkait 2) Meningkatkan pengetahuan warga rw 04 pentingnya kebersihan lingkungan sungai sehingga menciptakan lingkungan bersih dan sehat. 3) Melakukan pendampingan program secara berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan bebersih lingkungan sungai 2) Merangkul tokoh masyarakat untuk memberi pengetahuan bagi warga unuk dapat ikut berpartisipasi demi kebaikan bersama. 3) Memberi edukasi pada masyrakat mengenai 3R
Threats	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan industri atau sampah bawaan dari wilayah lain yang dapat menghasilkan polusi yang lebih tinggi dan berdampak buruk pada sungai serta lingkungan sekitarnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggalakkan kampanye publik melalui pemasangan spanduk di tempat strategis untuk memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar sungai cinambo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kegiatan edukasi yang menyenangkan serta kegiatan harus di kemas seefektik dan efisien mungkin

Tabel 15 Analisis SWOT program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Langkah – langkah kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Adalah kegiatan guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan lobi dengan tokoh masyarakat RW 04 dan kelurahan untuk mengajukan program bebersih sungai cinabo yang melawi wilayah RW 04.

Praktikan sebagai pihak pertama yang mengangkat permasalahan ini akan melakukan lobi dengan tujuan meminta izin kepada ketua RW 04 serta Puskesmas Kelurahan, dan Ekbang Kelurahan untuk mengajukan program dengan menjelaskan urgensi dari pelaksanaan program.

- b) Menyusun rencana kegiatan

Melakukan *brainstorming* menyusun perencanaan kegiatan baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang secara matang.

- c) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder terakit

Kegiatan ini bertujuan untuk menyatukan visi dan misi para stakeholder terkait dalam rangka membantu menyukseskan program. Adapun stakeholder terkait yang akan diundang yaitu perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung serta, Tenaga ahli pengelolaan saoaah. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut :

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan pelaksanaan dari hasil rencana kegiatan oleh tim kerja masyarakat yang telah terbentuk, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a) Melakukan sosialisasi pentingnya menjaga ekosistem sungai juga hidup bersih dan sehat

- b) Kegiatan ini akan membawa narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, dan Tenaga Ahli dibidang pengelolaan sampah. Adapun materi yang dibawakan yaitu Pentingya kebersihan lingkungan sungai bagi kesehatan, yang akan dibawakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

- c) Lalu dilaksanakan Pelatihan yaitu Kelas Praktik pengolahan sampah agar berdaya guna yang akan dibawakan oleh tenaga ahli yang ahli dala mengelola sampah.

3. Tahap Pengakhiran

Pada kegiatan evaluasi ini akan dilakukan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini akan dilakukan

monitoring dan evaluasi. Berikut ini Timeline dari kegiatan langkahlangkah diatas yaitu sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	10.00-10.15	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh <i>Master of Ceremony (MC)</i>
2.	10.15-11.45	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materinya: Pentingya kebersihan lingkungan sungai bagi kesehatan Pemateri : Pihak Dinas Lingkungan Hidup
3.	11.45-12.45	Isoma	Sie. Konsumsi	-
4.	12.45-13.00	Ice Breaking	Sie. Acara	Menyediakan permainan agar terjalin keakraban dengan warga 04
5.	13.00-14.30	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materinya: Praktik pengolahan sampah agar berdaya guna Pemateri: Tenaga Ahli
6.	14.30-15.30	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator: Pekerja Sosial
7.	15.30-15.45	Penutup	Sie. Acara	-

Tabel 16 program menjaga ekosistem sungai cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih

E. Profil Analisis Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Umum Masalah

Masalah tidak adanya edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini seperti anak-anak TK adalah masalah yang sangat serius dan mengkhawatirkan. Anak-anak usia dini ini sangat rentan terhadap bencana alam karena mereka belum memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk menghadapi dan mengatasi situasi yang muncul akibat bencana. Selain itu, mereka juga tidak memiliki pengalaman dalam situasi darurat dan tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kritis.

Karena itu, penting bagi anak-anak usia dini untuk diberikan edukasi tentang mitigasi bencana dalam pembelajaran di banku sekolah seperti TK. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya untuk menyediakan program edukasi mitigasi bencana yang tepat, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan usia anak.

Program edukasi mitigasi bencana untuk anak usia dini harus mencakup pengetahuan dasar tentang bencana, jenis-jenis bencana, kondisi cuaca ekstrem, serta keterampilan dasar seperti evakuasi darurat, pengaturan jalur evakuasi, dan teknik pertolongan pertama pada korban bencana.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan orangtua dan guru dalam proses edukasi mitigasi bencana. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami pentingnya mempersiapkan diri sejak dini dalam menghadapi bencana alam dan dapat memberikan dukungan pada keluarga dan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat yang muncul akibat bencana.

Jadi, masalah tidak adanya edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini sangat penting untuk segera ditangani dan perlu adanya upaya untuk menyediakan program edukasi yang tepat dan mudah dipahami agar anak-anak usia dini dapat mengatasi situasi darurat yang muncul akibat bencana.

2. Tinjauan Konsep

a. Pengertian Bencana

Bencana adalah suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang tidak diinginkan yang menyebabkan kerusakan, kerugian, atau penderitaan yang sangat besar pada manusia, hewan, lingkungan, atau harta benda. Bencana bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti alam (seperti gempa bumi, tsunami, angin topan, banjir, kekeringan), teknologi (seperti kecelakaan industri, kebakaran, ledakan), atau faktor manusia (seperti konflik bersenjata, terorisme, kerusuhan). Bencana dapat menyebabkan kerusakan fisik, psikologis, dan sosial, serta dapat mengganggu kehidupan sehari-hari

dan mempengaruhi ekonomi dan infrastruktur. Oleh karena itu, penanganan dan mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan penderitaan yang diakibatkan oleh bencana tersebut.

b. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah suatu fenomena alam yang terjadi ketika terjadi pelepasan energi dari dalam bumi yang menyebabkan getaran atau guncangan pada permukaan bumi. Getaran ini dapat terasa oleh manusia dan dapat menyebabkan kerusakan pada bangunan, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Gempa bumi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pergerakan lempeng tektonik, aktivitas gunung berapi, atau kegiatan manusia seperti pembangunan waduk atau pengeboran minyak. Gempa bumi dapat memiliki magnitudo atau kekuatan yang berbeda-beda, yang diukur dengan menggunakan skala Richter. Gempa bumi sering disertai dengan fenomena lain seperti tsunami, longsor, atau kebakaran. Oleh karena itu, mitigasi bencana gempa bumi dan penanganannya sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan penderitaan yang diakibatkan oleh gempa bumi tersebut.

c. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan risiko dan dampak bencana yang dapat terjadi. Tindakan mitigasi bencana bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dan lingkungan dalam menghadapi bencana, serta mengurangi kerusakan fisik dan sosial yang diakibatkan oleh bencana. Tindakan mitigasi bencana meliputi peningkatan kapasitas manusia, pengurangan risiko bencana, dan pemulihan pasca-bencana. Penanganan risiko bencana dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis risiko bencana, mengembangkan dan mengimplementasikan rencana penanggulangan bencana, membangun sistem peringatan dini dan mitigasi terhadap bencana, dan melakukan latihan dan simulasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu, mitigasi bencana juga dapat dilakukan dengan cara merencanakan pembangunan infrastruktur yang tahan bencana dan melakukan tindakan pencegahan seperti penghijauan, pembersihan saluran air, dan pengendalian kerusakan lingkungan.

Dalam melakukan mitigasi bencana, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk meminimalkan dampak bencana yang terjadi. Dengan melakukan mitigasi bencana yang tepat, dapat diharapkan kerugian dan dampak bencana dapat ditekan

seminimal mungkin, sehingga dapat membantu mempercepat pemulihan pascabencana.

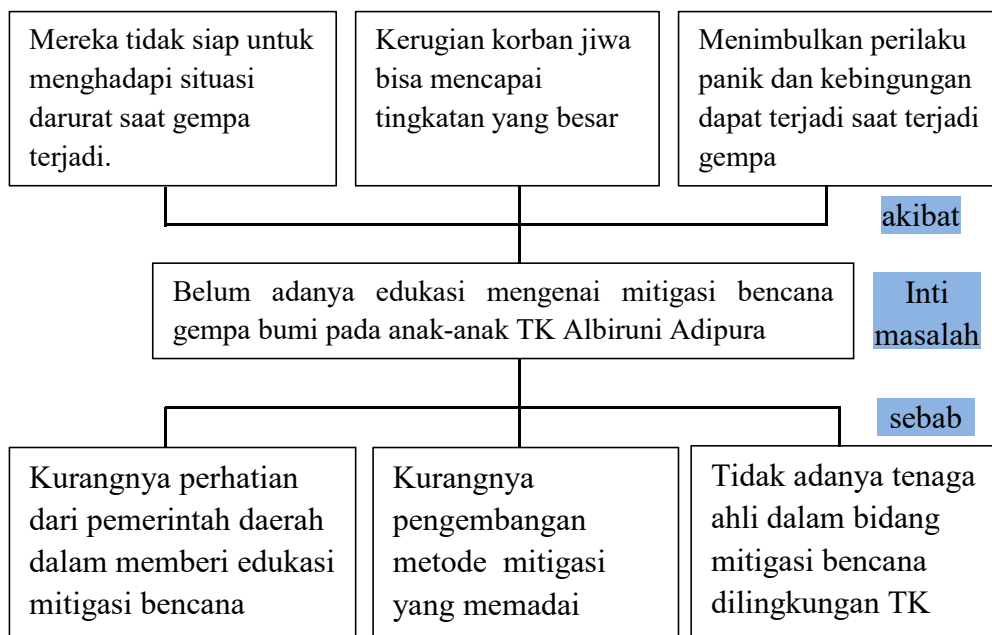
d. Pengertian Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah institusi pendidikan non-formal yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 4-6 tahun sebelum mereka memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar. TK berfokus pada pendidikan awal yang mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta memperkenalkan konsep-konsep sosial dan emosional seperti berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. TK biasanya memiliki kurikulum yang menyesuaikan dengan usia dan perkembangan anak-anak. Kurikulum ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti belajar melalui bermain, bernyanyi, membuat kerajinan tangan, dan menonton film pendidikan. TK juga memberikan pengalaman berinteraksi dengan orang dewasa di luar keluarga, membantu anak-anak untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.

TK memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal di Sekolah Dasar. Selain itu, TK juga berperan dalam membangun karakter, membentuk pola pikir, dan menumbuhkan minat serta bakat anak-anak pada masa-masa awal kehidupan mereka.

3. Asesmen

a. Analisis Sebab Akibat



Gambar 11 Analisis Pohon Masalah Penanggulangan Bencana

1) Fokus Masalah

Belum adanya edukasi mengenai mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

2) Penyebab Masalah

a) Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam memberi edukasi mitigasi bencana

Masih kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk program pemberian edukasi kepada anak-anak TK. Belum ada kebijakan dari pemerintah daerah untuk memasukkan pendidikan mitigasi bencana ke dalam kurikulum TK agar anak usia dini siap menghadapi bencana di masa depan.

b) Kurangnya pengembangan metode pembelajaran mitigasi yang memadai

Guru-guru hanya mengajarkan hal-hal dasar mengenai apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa TK Albiruni Adipura hal ini sudah baik tetapi masih perlu adanya pengembangan dalam metode pembelajarannya agar mereka memiliki bekal pengetahuan dalam menyelamatkan diri dari.

c) Tidak adanya tenaga ahli dalam bidang mitigasi bencana di lingkungan TK

Guna memitigasi bencana di lingkungan TK, diperlukan kehadiran para ahli di bidang mitigasi bencana. Namun, seringkali TK tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempekerjakan tenaga ahli tersebut atau mungkin tidak menyadari pentingnya kehadiran tenaga ahli di dalam lembaga mereka.

3) Dampak Masalah

a) Mereka tidak siap untuk menghadapi situasi darurat saat gempa terjadi.

Anak TK termasuk ke dalam anak usia dini yang mana mereka termasuk kelompok rentan jika terjadi bencana, dampak dari belum adanya edukasi terhadap anak TK Albiruni Adipura ini dikhawatirkan jika terjadi bencana gempa maka otomatis anak-anak tersebut tidak siap menghadapi situasinya karena masih belum mengerti bagaimana mitigasinya.

b) Kerugian korban jiwa bisa mencapai tingkatan yang besar.

Belum adanya edukasi mitigasi bagi anak usia dini juga berdampak terhadap korban jiwa yang dapat mencapai jumlah

yang lebih besar lagi hal ini tentu hal yang dangat tidak diinginkan untuk terjadi.

- c) Menimbulkan perilaku panik dan kebingungan dapat terjadi saat terjadi

Saat anak-anak tidak familiar dengan situasi yang mereka hadapi mereka akan kebingungan dan panik akan situasi yang mereka hadapi sehingga hal ini sangat memprihatinkan bagi anak-anak TK yang seharusnya mereka mendapatkan edukasi mitigasi sehingga mereka bisa menyelamatkan diri mereka ketika ada bencana dan siap menghadapinya dan tahu apa yang harus dilakukannya.

b. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan siswa siswi TK Albiruni Adipura antara lain:

- 1) Keamanan: Anak-anak usia dini memerlukan lingkungan yang nyaman dan aman untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mempersiapkan metode evakuasi darurat yang bisa diakses dengan mudah dan dipahami.
- 2) Persiapan dan pengetahuan: Pada akhirnya, penting bagi anak-anak usia dini untuk dididik tentang situasi bencana dan persiapan yang harus dilakukan. Orang tua dan pengasuh harus memberikan pengetahuan dasar tentang bencana gempa, termasuk bagaimana mereka dapat mengidentifikasi tanda-tanda gempa bumi dan bagaimana cara bertindak saat terjadi gempa bumi. Hal ini penting agar anak-anak bisa mempersiapkan diri saat terkena bencana gempa.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

- 1) BNPB Kota Bandung ini menjadi sistem sumber yang penting dalam menjalankan program yang dibuat. Sebagai badan nasional, BNPB Kota Bandung bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana khususnya di wilayah kota Bandung, BNPB ini dapat memebrikan edukasi dan sosialisasi kepada Anak TK Albiruni Adipura terkait cara pencegahan, penanganan, dan penyelamatan saat terjadi bencana gempa. Yang diharap kan BNPB ini dapat membantu masyarakat khususnya anak usia dini dalam mengurangi kerugian dan risiko yang timbul akibat bencana gempa serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut.
- 2) Orang tua sistem sumber yang sanagt penting berikutnya yaitu para orang tua, yang dapat membantu anak-anak memahami bagaimana

cara menyikapi bencana gempa dan mengajarkan teknik dasar untuk meminimalkan risiko.

- 3) Guru atau pengajar Taman Kanak-kanak Albiruni Adipura ini juga dapat membantu mengedukasi anak-anak mengenai mitigasi bencana gempa dengan cara mengajarkan teknik dasar dan pengenalan tanda bahaya gempa.
- 4) Petugas pemadam kebakaran dan penyelamat bencana memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus tentang bagaimana cara menghadapi bencana gempa. Mereka dapat mengunjungi sekolah atau taman kanak-kanak untuk memberikan presentasi tentang bencana gempa dan mengajarkan teknik yang tepat dalam situasi yang berbahaya.
- 5) PMI Kota Bandung juga dapat menjadi sumber untuk mengedukasi anak-anak bagaimana melakukan pertolongan pertama saat terluka akibat bencana yang dialami.

4. Rencana Intervensi

a. Nama Program

Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum:

Mempersiapkan anak-anak TK Albiruni Adipura agar memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam melakukan tindakan mitigasi pada saat terjadi bencana gempa.

Tujuan Khusus:

- 1) Mengenalkan anak-anak TK Albiruni Adipura pada bahaya gempa dan dampaknya pada lingkungan, kehidupan dan kesehatan manusia.
- 2) Meningkatkan kesadaran anak-anak TK Albiruni Adipura tentang pentingnya melakukan tindakan mitigasi sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa.
- 3) Meningkatkan kemampuan anak-anak TK Albiruni Adipura dalam mengidentifikasi daerah aman dan tidak aman selama terjadi gempa.
- 4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam melakukan tindakan mitigasi gempa, seperti bersembunyi di bawah meja, berlari keluar rumah atau gedung, dll.

- 5) Memperkenalkan anak-anak TK Albiruni Adipura pada fasilitas atau alat-alat yang dapat digunakan saat terjadi bencana gempa, seperti *fire extinguisher*, tangga darurat, dll.
- 6) Menumbuhkan rasa peduli dan empati pada anak-anak TK Albiruni Adipura terhadap korban bencana gempa dan mengajarkan cara membantu mereka secara sosial dan moral.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

- 1) Kelas praktik Pelatihan Simulasi Gempa
Kegiatan ini dilakukan dengan cara simulasi gempa yang bertujuan untuk menyampaikan kepada anak-anak tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa. Dalam simulasi, anak-anak akan diasumsikan mengalami gempa dan harus melakukan tindakan penyelamatan seperti berlindung di bawah meja, keluar dari ruangan, atau bersembunyi di bawah tempat yang lebih aman.
- 2) Kelas Pembelajaran tentang Gempa
Guru atau pengajar bisa memberikan penjelasan tentang gempa secara sederhana dan mudah dipahami. Penjelasan tersebut bisa meliputi definisi gempa, daerah yang rawan terjadi gempa, jenis gempa, dan cara mengatasi dampak gempa.
- 3) Permainan Edukatif
Permainan edukatif bisa dilakukan dengan membuat media pembelajaran berupa gambar atau video tentang mitigasi bencana gempa yang ditampilkan pada layar atau dinding. Cara ini bisa membuat anak lebih seru dan lebih menarik dalam belajar. Bisa dengan membagi anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok akan menentukan peran dan tugas ketika terjadi gempa. Di akhir kegiatan, anak-anak akan melakukan simulasi penyelamatan dan memberikan penjelasan tentang tugas yang telah dilakukan.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial serta Guru TK Albiruni Adipura
3.	Sistem Klien	Seluruh siswa-siwa TK Albiruni Adipura
4.	Sistem Pendukung	Rekan sejawat, RW 08 Guru Tk Albiruni serta, BNPB Kota Bandung Tenaga ahli seperti Dakar dan pihak PMI juga para orang tua.
5.	Sistem Pengontrol	BNPB serta Kepala Sekolah TK Albiruni Adipura
6.	Sistem Sasaran	Seluruh siswa-siwi dan juga Guru-guru yang mengajar di TK Albiruni Adipura serta para orang tua anak-anak.
7.	Sistem Aksi	Pekerja Sosial, Guru-Guru TK Albiruni, BNPB Tenaga ahli serta Pemerintah daerah atau LSM yang berfokus pada kebencanaan.

Tabel 17 Sistem Partisipan program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

e. Metode dan Teknik

Metode dan teknik dalam pekerjaan sosial adalah cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas sosial dengan efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa metode dan teknik dalam pekerjaan sosial:

- 1) Fokus group discussion (FGD): Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah orang yang terlibat dalam masalah sosial yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu untuk melakukan diskusi bersama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah sosial dan mencari solusi bersama.
- 2) Pendidikan dan pelatihan: Metode dan teknik ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau pelatihan kepada kelompok masyarakat tertentu terkait dengan masalah sosial yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada kelompok masyarakat dalam mengatasi masalah sosial.

- 3) Penyediaan bantuan atau dukungan materi: Pekerja sosial dapat memberikan bantuan finansial atau dukungan material seperti makanan atau obat-obatan kepada warga yang membutuhkan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Berikut rincian biaya dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan program:

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000	200.000
	Sound System	2	Unit	150.000	300.000
	Banner kegiatan Pembentukan Pengurus Inti MTMJ	1	Lembar	80.000	80.000
	Doorprize	10	Unit	20.000	200.000
	Infokus	1	Unit	0	0
	Layar Proyek	1	Unit	0	0
	Jumlah I				780.000
2.	Honorarium				
	Pihak BNPB	2	Orang/jam	250.000	500.000
	Pekerja Sosial Masyarakat	2	Orang/jam	200.000	400.000
	Tenaga Ahli	4	Orang/jam	250.000	1.000.000
	Jumlah II				1.900.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	51	Box	10.000	510.000
	Snack Panitia termasuk	7	Box	15.000	105.000
	Snack Narasumber	8	Box	15.000	120.000
	Jumlah III				735.000
	Jumlah Keseluruhan				3.415.000

Tabel 18 Rancangan Anggaran program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

g. Analisis Kelayakan Program

Berikut ini adalah analisis SWOT untuk program edukasi mitigasi bencana gempa di TK Albiruni Adipura:

Faktor Internal	Strength	Weakness
	1) Program ini didukung oleh pemerintah dan stakeholder terkait 2) Dapat memberikan pemahaman serta melatih anak-anak TK agar lebih siap menghadapi bencana gempa 3) Dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari paraorang tua 4) Memperluas informasi mengenai mitigasi bencana gempa kepada warga.	1) Kurikulum TK yang padat tidak memberi waktu untuk mempelajari mitigasi bencana gempa. 2) Masih banyak pandangan bahwa anak TK sangat kecil. 3) Butuh biaya besar dalam pelaksanaan kegiatannya.
Faktor Eksternal	Strategi SO	Srategi WO
Opportunities	1) Melakukan kerjasama dengan para orangtua untuk mengedukasi anak. 2) Membuat kebijakan kurikulum pengenalan mitigasi bencana pada anak TK 3) Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait	1) Mengkpanyekan mitigasi bencana kepada para orangtua 2) Penyampaian mitigasi harus menarik dan menyenangkan 3) Mengajukan proposal penggalangan dana dari pemerintah daerah atau CSR perusahaan
Threats	Strategi ST	Strategi WT
1) Minimnya dukungan orang tua atau warga sehingga program kurang efektif 2) Kurikulum TK yang tidak memperhatikan hal tersebut 3) Kurangnya kesiapan anak saat menghadapi bencana gempa.	1) Menempelkan banner-banner atau poster 2) Pembuatan kurikulum yang dibuat praktik dan permainan edukasi 3) Membuat kebijakan degan TK Albiruni harus melaksanakan kegiatan edukasi mitigasi ini secara berkelanjutan	1) Kerjasama dengan tokoh masyarakat 2) Melakukan perjanjian dengan pihak TK Albiruni dala menjalakan mitigasi kepada anak-anak secara berkelanjutan

Tabel 19 Analisis SWOT program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Langkah – langkah kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Adalah kegiatan guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan lobi kepada Kepala sekolah TK Albiruni Adiorura di RW 08 untuk mengajukan program pelatihan mitigasi bencana gempa di TK Albiruni Adipura.

Sebelum memulai kegiatan, yang perlu dilakukan adalah melakukan lobi kepada Kepala sekolah TK Albiruni terkait urgensi menyelenggarakan kegiatan.

- b) Menyusun rencana kegiatan

Membentuk tim kerja yang mana nantinya akan melakukan *brainstorming* menyusun perencanaan kegiatan baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang secara matang.

- c) Melakukan komunikasi dan koordinasi kepada stakeholder terkait

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan stakeholder terkait yaitu BPBD Kota Bandung, dan Petugas Dakar dan petugas PMI Kota Bandung untuk membantu melaksanakan kegiatan progra edukasi mitigasi bencana

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan pelaksanaan dari hasil rencana kegiatan oleh tim kerja masyarakat yang telah terbentuk, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a) Melakukan pelatihan mitigasi bencana gempa

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam rangka meningkatkan kemampuan anak-anak TK Albiruni dalam menghadapi bencana gempa. Kegiatan pelatihan akan diberikan oleh BPBD Kota Bandung dan Petugas Dakar dan petugas PMI Kota Bandung.

3. Tahap Pengakhiran

Pada kegiatan evaluasi ini akan dilakukan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi.

4. Jadwal Kegiatan

Timeline dari kegiatan langkah – langkah diatas yaitu sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.15	Pembukaan	Sie. Acara	Pembukaan oleh <i>Master of Ceremony (MC)</i>
2.	08.15-08.45	Pemberian Materi 1	Sie. Acara	Materinya: Mengenali tanda-tanda gempa Pemateri : Pihak BNPB
3.	08.45-09.15	Isoma	Sie. Konsumsi	-
4.	09.15-09.30	Ice Breaking	Sie. Acara	Menyediakan permainan edukatif mengenai mitigasi agar anak-anak lebih memahami materi yang disampaikan
5.	09.30-09.45	Pemberian Materi 2	Sie. Acara	Materinya: Berlatih evakuasi Pemateri: Petugas Dakar
6.	09.45-10.00	Pemberian Materi 3	Sie Acara	Materinya: Pertolongan pertama saat saat terluka akibat bencana Pemateri: Petugas PMI
7.	10.00-10.15	Focus Grup Discussion	Sie. Acara	Moderator: Pekerja Sosial
9.	10.15-10.20	Penutup	Sie. Acara	-

Tabel 20 Susunan acara kegiatan program Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura

Matriks Asesmen Praktikum Laboratorium

No	Profil	Isu Masalah	Nama Program	Bentuk Program	Tujuan Program	Pihak Terlibat
1.	Analisis Jaminan Sosial	Kurangnya Aksesibilitas pemanfaatan BPJS Kesehatan bagi Bayi Baru lahir	Peningkatan Aksebilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan Bagi Bayi Baru Lahir bagi warga RW 04	Sosialisasi pentingnya Jaminan Kesehatan Bagi Bayi baru lahir. Serta Pendampingan Pendaftaran BPJS Kesehatan	Meningkatkan pemahaman para orang tua bahwa bayi baru lahir perlu memiliki BPJS untuk menjamin kesehatan bayi baru lahir	1) Pekerja Sosial Masyarakat 2) Perangkat RW 04 3) Perangkat Kelurahan Rancabolan 4) Kader JKN/KIS
2.	Analisis Sumberdana Bantuan Sosial	Belum terbentuknya kepengurusan inti pengelolaan Dana Program Bakti Sosial MTMJ	Pembentukan struktur kepengurusan inti pengelola dana program bakti sosial MTMJ	Audiensi untuk membetuk kepengurusan inti dalam program bakti sosial MTMJ Dan Edukasi materi pengelolaan dana program yang baik.	Menambah pengetahuan dan <i>skill</i> anggota mengenai cara manajemen pengelolaan dana yang rinci	1) Pekerja Sosial Masyarakat 2) Ketua RW 08 3) Perangkat Kelurahan Rancabolang 4) DKM
3.	Analisis Pemberdayaan Sosial	Terbatasnya ketersediaan modal yang dimiliki untuk keberlanjutan Usaha Rangginang PKK RW 04	Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan <i>fundraising</i> untuk Usaha Rangginang yang berkelanjutan	Kelas praktik pelatihan dan pendampingan dala mencari dana untuk modal usaha rangginang PKK RW 04	Menjadikan Usaha Rangginang yang dibuat oleh anggota PKK RW 04 menjadi salah satu kegiatan usaha ekonomi produktif dan rutin	1) Pekerja Sosial Masyarakat 2) Tenaga ahli di bidang <i>fundraising</i> 3) Tokoh Masyarakat
4.	Analisis Penataan Lingkungan	Adanya penumpukan sampah di	Menjaga ekosistem sungai	Kelas Praktik Pelatihan Pemilahan	Memelihara lingkungan sungai	1) Pekerja Sosial 2) Dinas

		sungai cinambo yamelewati wilayah rw 04	cinambo yang melewati wilayah rw 04 melalui aksi bersih-bersih sungai	sampah, dan Kelas Pelatihan daur ulang sampah (pengomposan/kerajinan)	cinambo yang melewati wilayah RW 04 dengan melaksanakan kegiatan kebersihan sungai yang tercemar oleh sampah	Lingkungan Hidup Kota Bandung 3) Tenaga ahli 4) Tokoh Masyarakat serta Karang Taruna
5.	Analisis Penanggulangan Bencana	Belum adanya edukasi mengenai mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura	Pengenalan Mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura	1)Kelas praktik Pelatihan Simulasi Gempa 2)Kelas Pembelajaran tentang Gempa 3)Permainan Edukatif mengenai mitigasi bencana	Mempersiapkan anak-anak TK Albiruni Adipura agar memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam melakukan tindakan mitigasi pada saat terjadi bencana gempa	1) Pekerja sosial Masyarakat 2) Ketua RW 08 3) Guru TkAlbiruni serta 4) BNPB Kota Bandung 5) Tenaga ahli 6) Para orang tua siswa-siswi TK Albiruni Adipura

Tabel 21 Matriks 5 Profil Analisis

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan praktikum Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah terlaksana yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Sosial. Dan dari kegiatan praktikum ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dengan pengumpulan data melalui data sekunder. Pengumpulan data tersebut mahasiswa lakukan saat mencari data terkait isu isu profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

1. Analis Jaminan Sosial

Dalam profil Analis Jaminan Sosial, praktikan memilih isu masalah mengenai program BPJS Kesehatan yang ada di RW 04 Kelurahan Rancabolang, Kota Bandung yang mana masih banyak bayi baru lahir yang belum terdaftar jaminan kesehatannya di BPJS Kesehatan hal ini menjadi adanya kelemahan dalam aksesibilitas pemanfaatan BPJS itu sendiri karena hal tersebut maka memberikan dampak bagi bayi baru lahir dan juga orang tua muda mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program dilaksanakan bernama “Sosialisasi peningkatan Aksesibilitas Pemanfaatan BPJS Kesehatan bagi Bayi Baru Lahir”.

2. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Dalam profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, praktikan memilih isu mengenai belum adanya kepengurusan dala pengelolaan dana program bakti sosial yang dilaksanakan oleh MTMJ, hal ini memberikan dampak menjadi tidak adanya pembukuan yang jelas serta tidak ada akuntabilitas pengelolaan dana program bakti sosial. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program “Pembentukan Sruktur kepengurusan Inti Pengelolaan dana progra bakti sosial MTMJ”. Dalam progra ini terdapat kegiatann edukasi dan pelatihan mengenai pngelolaan dana yang baik.

3. Analis Pemberdayaan Sosial

Dalam profil analisis pemberdayaan sosial, praktikan memilih isu mengenai terbatasnya ketersediaan modal yang dimiliki untuk kenerlanjutan Usaha Rangginang PKK RW 04, hal ini membuat PKK

menjadi tidak adanya kegiatan usaha ekonomi produktif PKK RW 04 serta menjadi organisasi yang belum memaksimalkan fungsinya dengan optimal. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program “Peningkatan Kapasitas PKK RW 04 dalam melakukan fundraising untuk Usha Rangganang yang berkelanjutan”.

4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial

Dalam profil analisis penataan lingkungan sosial, praktikan memilih isu mengenai Masih terdapat sampah di Sungai Cinambo yang melewati wilayah RW 04 yang dapat mengganggu kesehatan warga dan menjadikan polusi visual yang mengurangi nilai estetika lingkungan di RW 04. Hal itu disebabkan tidak adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Hal ini memberikan dampak menjadi sarana penyebaran penyakit, menimbulkan polusi visual, serta mengganggu aktivitas warga. Dalam upaya pemecahan masalah ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program “Menjaga ekosistem Sungai Cinambo yang melewati wilayah RW 04 melalui aksi bersih-bersih”. Dalam program ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sungai serta pelatihan dalam pengelolaan sampah dengan baik sehingga sampah dapat berdaya guna.

5. Analisis Penanggulangan Bencana

Dalam profil analisis penanggulangan bencana, praktikan memilih isu mengenai bencana gempa bumi yang setelah di cek di aplikasi inarisk wilayah Kelurahan Rancabolang berpotensi mengancam bencana gempa bumi, maka dari itu praktikan mewawancarai Kepala Sekolah TK Albiruni Adipura yang mana hasilnya ada isu mengenai belum adanya edukasi mengenai mitigasi bencana gempa bumi pada anak-anak TK Albiruni Adipura.. Hal ini memberikan yang buruk khususnya bagi anak-anak usia dini yang seharusnya diberi pengetahuan mengenai mitigasi bencana tapi belum mendapatkannya menjadikan anak-anak ini tidak mempunyai persiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi, anak-anak usia dini termasuk kelompok yang rentan terhadap bencana gempa bumi yang sewaktu-waktu dapat terjadi hal ini dikhawatirkan dapat memperbanyak jumlah korban jiwa. Dalam upaya pemecahan masalah ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program “Pengenalan Mitigasi Bencana Gempa Bumi pada Anak-Anak TK Albiruni Adipura”.

Secara garis besar manfaat lain yang mahasiswa dapatkan dari kegiatan Praktikum ini yaitu kemampuan menganalisis yang dimiliki

mahasiswa meningkat. Mahasiswa mendapat pengetahuan-pengetahuan baru terkait profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang belum di dapat di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja dalam Pekerja Sosial. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi Pekerja Sosial yang dimiliki.

B. Saran

1. Untuk Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
 - a. Diharapkan dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial agar pengalaman dan keterampilan mahasiswa dapat lebih berkembang
 - b. Mengundang narasumber yang ekspert di bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial agar mahasiswa mengetahui peluang kerja yang dimiliki Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
2. Untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial
 - a. Diharapkan dapat menerbitkan Pedoman Praktikum yang tetap dan tidak berubah ubah, agar mahasiswa mendapat acuan yang jelas
 - b. Mendukung mahasiswa dalam aktif di lapangan dan mengikuti pelatihan pelatihan yang berhubungan dengan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BPJS Kesehatan. (2019). Panduan Khusus Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Sari, R. P., & Rusmil, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 86-95.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2016). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. (2017). Panduan Pengelolaan Dana Sosial. Semarang: Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- Rahman, A. (2020). Potensi Pemberdayaan Perempuan Melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kabupaten Pidie. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(1), 1-7.
- Saputra, D. (2019). Analisis Pemberdayaan Keluarga Melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Banjarjo Kecamatan Banjarjo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 134-140.
- Sari, Y., & Utami, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(2), 113-121.
- Bernthal, M. J., & Wellman, N. (2019). *Effective fundraising for nonprofits: Real-world strategies that work*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Pedoman Penataan Lingkungan Pasca Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Ramli, R. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Teknologi Lingkungan*, 4(2), 87-96.

Universitas Gadjah Mada. (2019). *Kajian Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Institut Teknologi Bandung. (2018). *Analisis Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Institut Teknologi Bandung. (2018). *Analisis Permasalahan dan Solusi Pencemaran Air Sungai di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

BNPB. (2019). *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN-PRB) 2020-2030*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Mulyani, S. (2017). Peran Sekolah Dalam Memberikan Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 125-130.

Yulianti, R. (2019). Pembelajaran Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Buku Cerita Interaktif Berbasis Android Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 5(2), 139-146.

Sumber Lain :

UU No. 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Perpres No. 82 tahun 2018, Pasal 16 ayat (1) tentang Jaminan Kesehatan

Permensos No. 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementrian Sosial

Undang-Undang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009.


Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

LAMPIRAN

A. Photo Pelaksanaan Pembekalan

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Kamis, 02 Februari 2032	Pembekalan Praktikum Analisis Jaminan Sosial Narasumber: Gayatri Waditra Nirwesti, ME.	
2.	Rabu, 22 Februari 2032	Pembekalan Praktikum Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial Narasumber: Bpk. Tonton Heriyanto (CSR Manager PT. Accor Asia Pasific Corporation Indonesia)	
3.	Rabu, 08 Maret 2023	Pembekalan Praktikum Analisis Pemberdayaan Sosial. Narasumber: Bpk. Samsul Ma'arif (Project Manager Yayasan Usaha Mulia Kab. Cianjur)	
4.	Jumat. 24 Maret 2023	Pembekalan Praktikum Analisis Penataan Lingkungan Sosial Narasumber: Ade Reno Sudiarno, A.KS, MSW (Deputy 1 CEO, Islamic Relief Indonesia)	

5.	Rabu, 05 April 2023	Pembekalan Praktikum Analisis Penanggulangan Bencana Narasumber: Mohd Robi Amri (Perencana Ahli Madya BNPB Jakarta)	
----	---------------------------	--	--





Tabel 22 photo Pelaksanaan Pembekalan

B. Photo Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Jumat, 27 Januari 2023	Melakukan penjajakan ke kecamatan gedebage lalu dilanjut ke kelurahan Rancabolang	
2.	Rabu, 08 Februari 2023	Penerimaan mahasiswa praktikan poltekesos di kantor kecamatan gedebage	
3.	Kamis, 09 Februari 2023	Penerimaan mahasiswa praktikan poltekesos kelompok 8 di kelurahan rancabolang	
4.	Jumat, 10 Februari 2023	Melaksanakan kegiatan jumat bersih di masjid aljabar	
		Melakukan tahap perkenalan dengan ketua rw 10	

		Melakukan tahap perkenalan dengan ketua rw 01	
		Melakukan tahap perkenalan dengan ketua rw 04	
5.	Kamis, 23 Februari 2023	Melakukan sesi wawancara dengan ibu listy KASI KESOS	
		Membantu Yayasan Tzu Chi dan Melakukan sesi wawancara dengan membagikan kupon gritis cek kesehatan	
6.	Jumat, 10 Maret 2023	Mengikuti kegiatan pengajian rutin di kantor kelurahan rancabolang	

		Melakukan sesi wawancara dengan ibu reni ketua rw 04	
		Melakukan sesi wawancara dengan ibu ketua rw 01	
7.	Sabtu, 25 Maret 2023	Melakukan sesi wawancara dengan ibu reni ketua rw 04	
		Melakukan sesi wawancara dengan ketua MTMJ ibu Fitri	
8.	Jumat, 31 Maret 2023	Melaksanakan kegiatan Supervisi lembaga	
9.	Kamis, 06 April 2023	Melakukan sesi wawancara dengan pegawai sekolah SMK Muhammadiyah rancabolang	

		Melakukan sesi wawancara dengan kepala sekolah TK Albiruni Adipura	
		Melakukan sesi wawancara dengan pengurus lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia Fakku Raqabah	
10.	Jumat, 12 April 2023	Melaksanakan kegiatan lokakarya di kantor kelurahan rancabolang	
11.	Rabu, 03 Mei 2023	Melaksanakan kegiatan sidang laporan praktikum laboratorium di rancabolang	

Tabel 23 Photo Kegiatan pelaksanaan lapangan

C. Photo Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Rabu, 02 Februari 2023	Pembekalan 1 Bimbingan Analisis Jaminan Sosial	
2.	Rabu, 22 Maret 2023	Pembekalan 2 Bimbingan Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial	
3.	Rabu, 08 Maret 2023	Pembekalan 3 Bimbingan Analisis Pemberdayaan Sosial	
4.	Senin, 27 Maret 2023	Pembekalan 4 Bimbingan Praktikum Analisis Penataan Lingkungan	
5.	Selasa, 18 April 2023	Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum	

Tabel 24 Photo Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan